

**TINGKAT KONSUMSI IKAN DAN OLAHANNYA PADA RUMAH TANGGA (STUDI  
KASUS DI DUSUN MOJOSULUR DESA MOJOSULUR KECAMATAN MOJOSARI  
KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LISANTI  
NIM. 145080400111011**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**TINGKAT KONSUMSI IKAN DAN OLAHANNYA PADA RUMAH TANGGA (STUDI  
KASUS DI DUSUN MOJOSULUR DESA MOJOSULUR KECAMATAN MOJOSARI  
KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR)**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh:**

**LISANTI  
NIM. 145080400111011**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**SKRIPSI**

**TINGKAT KONSUMSI IKAN DAN OLAHANNYA PADA RUMAH TANGGA (STUDI  
KASUS DI DUSUN MOJOSULUR DESA MOJOSULUR KECAMATAN MOJOSARI  
KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR)**

**Oleh:  
LISANTI  
NIM. 145080400111011**

**Telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 02 Mei 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK**

**Menyetujui,  
Dosen Pembimbing 1**

**Dr. Ir. Edi Susilo, MS  
NIP.19591205 198503 1 003  
TANGGAL:**

**Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP  
NIP. 19640228 198903 2 011  
TANGGAL:**

## **IDENTITAS TIM PENGUJI**

Judul : **TINGKAT KONSUMSI IKAN DAN OLAHANNYA PADA RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI DUSUN MOJOSULUR DESA MOJOSULUR KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR)**

Nama Mahasiswa : Lisanti  
NIM : 145080400111011  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan

### **PENGUJI PEMBIMBING**

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP

### **PENGUJI BUKAN PEMBIMBING**

Dosen Penguji 1 : Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP  
Dosen Penguji 2 : Lina Asmara Wati, S.Pi, MBA, MP  
Tanggal Ujian : 02 Mei 2018

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan laporan skripsi ini dalam pengerjaannya penulis selalu mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan berkah tak ternilai berupa kekuatan dan rezeki kepada penulis dalam melakukan skripsi, serta kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan petunjuk menuju jalan yang benar
2. Orang tua (Hasanudin dan Hamidah), kakak dan adik (Nurliana dan Lailatul Khasanah) serta calon suami saya yang telah memberikan limpahan kasih sayang serta dukungan dalam berbagai bentuk
3. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan serta dalam pembuatan laporan skripsi dan telah memberikan pelajaran berharga, masukan serta saran dalam melakukan skripsi
4. Teman seperjuangan kuliah, teman sepermainan, teman sebimbingan dan teman-teman Agrobisnis Perikanan Angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan tak terhingga selama kegiatan di kampus
5. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

Malang, 02 Mei 2018

Mahasiswa

Lisanti

NIM. 145080400111011

## RINGKASAN

**LISANTI**, Skripsi Mengenai Tingkat Konsumsi Ikan dan Olahannya Pada Rumah Tangga (Studi Kasus Di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur) (di bawah bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP**)

---

Konsumsi ikan di Indonesia mengalami peningkatan namun peningkatan konsumsi ikan tersebut tidak merata pada seluruh kawasan atau provinsi di Indonesia. Jawa Timur merupakan provinsi dengan tingkat konsumsi ikan yang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan kawasan Indonesia lain. Surabaya merupakan ibukota Jawa Timur yang memiliki tingkat konsumsi ikan rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur dan menganalisis rata-rata konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga per kapita per tahun di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur.

Objek penelitian adalah rumah tangga yang tinggal di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur dengan jumlah populasi sebanyak 847 rumah tangga. Jumlah sampel yang ditentukan dengan rumus Slovin yaitu sebanyak 43 rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling purposive*. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari responden dan data sekunder yang bersumber dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencatat data yang bersumber dari kantor desa dan perpustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur berdasarkan jenis ikan yang paling sering dikonsumsi adalah ikan air tawar yaitu mujaer dan lele karena mudah didapatkan. Sedangkan olahan ikan yang paling sering dikonsumsi adalah olahan tradisional yaitu ikan pindang dan ikan asin karena mudah didapatkan dan ketersediaannya melimpah. Masyarakat Dusun Mojosulur mengkonsumsi ikan dan olahan ikan yaitu 8 kali dalam sebulan. Alasan masyarakat Dusun Mojosulur mengkonsumsi ikan dan olahan ikan karena kandungan gizi yang tinggi dan rasanya enak. Kendala masyarakat Dusun Mojosulur dalam mengkonsumsi ikan yaitu ikan memiliki bau yang amis dan susah untuk mengolahnya karena dalam mengolah ikan tersebut masyarakat lebih sering melakukan pengolahan dengan cara menggoreng. Selain itu kendala masyarakat Dusun Mojosulur dalam mengkonsumsi olahan ikan adalah susah untuk mendapatkan olahan ikan dan tidak ada variasi cara memasaknya namun kendala yang dialami masyarakat lebih kepada tidak ada variasi cara memasaknya karena olahan ikan yang dikonsumsi masyarakat Dusun Mojosulur mudah didapatkan dan ketersediaannya melimpah. Substitusi ikan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Dusun Mojosulur adalah telur.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur yaitu keluarga ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), persepsi harga ikan ( $X_3$ ), persepsi harga substitusi ikan ( $X_4$ ), selera ( $X_5$ ) dan pendidikan ( $X_6$ ). Dengan diuji menggunakan

model regresi linier berganda didapatkan model estimasinya yaitu  $Y = 1,63010684076 + 0,589584705744 * X_1 + 8,77276138625E-07 * X_2 - 1,44899612725 * X_3 + 1,0129750394 * X_4 - 0,698826581848 * X_5 + 0,0504259461555 * X_6$ . Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil R square sebesar 0,352521 atau 35,2521% yang artinya 35,2521% frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan ditentukan oleh variabel independen. Berdasarkan uji F diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $4,81 > 2,36$  dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel keluarga ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), persepsi harga ikan ( $X_3$ ) dan variabel persepsi harga substitusi ikan ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan. Sedangkan selera ( $X_5$ ) dan pendidikan ( $X_6$ ) tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan. Rata – rata konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto adalah sebesar 14,57 kg per kapita per tahun.

**Saran :** **1.** Bagi masyarakat perlunya peningkatan wawasan mengenai ikan dan olahan ikan tentang kandungan gizi ikan serta peningkatan pengetahuan tentang olahan ikan. **2.** Bagi pemerintah perlu untuk melakukan penyuluhan tentang kandungan gizi dan manfaat ikan serta sosialisasi tentang produk olahan ikan dan peningkatan sosialisai gemar makan ikan serta pengenalan jenis-jenis ikan di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Pemerintah juga perlu melakukan distribusi ikan dan olahan ikan yang terjangkau bagi masyarakat Dusun Mojosulur. **3.** Bagi pedagang perlu untuk menjual jenis ikan lebih bervariasi lagi tidak hanya jenis ikan air tawar namun juga ikan air laut dan ikan air payau. Selain itu pedagang juga perlu untuk menjual jenis olahan ikan *frozen* dan olahan ikan kering sehingga tidak hanya olahan ikan tradisional. **4.** Bagi peneliti selanjutnya, perlu untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan. Kemudian, shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada jalan yang benar.

Laporan skripsi dengan judul **“Tingkat Konsumsi Ikan dan Olahannya Pada Rumah Tangga (Studi Kasus Di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur)”**, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Menyajikan pokok bahasan mengenai tingkat konsumsi rumah tangga.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang membutuhkan.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Malang, 02 Mei 2018

Mahasiswa

Lisanti

NIM. 145080400111011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Kegunaan.....	5
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Rumah Tangga .....	7
2.2. Pola Konsumsi.....	8
2.3. Konsumsi Pangan.....	8
2.4. Ikan.....	9
2.5. Olahan Ikan .....	11
2.6. Perilaku Konsumen .....	12
2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi .....	13
2.8. Penelitian Terdahulu.....	17
2.9. Kerangka Berfikir .....	19
<b>3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
3.2 Objek Penelitian .....	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	21
3.3.1 Populasi Penelitian .....	21
3.3.2 Sampel Penelitian.....	22
3.4 Jenis data.....	25
3.4.1 Data Primer .....	25
3.4.2 Data Sekunder.....	27
3.5 Definisi Operasional.....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	32
3.6.1 Analisa Deskriptif Kualitatif.....	32
3.6.2 Analisa Deskriptif Kuantitatif.....	32
3.7 Tingkat Konsumsi Ikan Rumah Tangga .....	39
<b>4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>

4.1	Letak Geografis dan Keadaan Topografi .....	41
4.2	Gambaran Umum Demografi .....	42
4.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	42
4.4	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	43
4.5	Keadaan Perikanan Kabupaten Mojokerto.....	44
<b>5.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1	Karakteristik Masyarakat Dusun Mojosulur .....	48
5.2	Karakteristik Responden .....	50
5.3	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel .....	51
5.3.1	Distribusi Jawab Responden Berdasarkan Keluarga .....	51
5.3.2	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan .....	51
5.3.3	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Persepsi Harga Ikan .....	52
5.3.4	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Perspsi Harga Substitusi Ikan .....	53
5.3.5	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Selera .....	54
5.3.6	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
5.4	Gambaran Pola Konsumsi ikan dan olahan ikan Masyarakat Dusun Mojosulur .....	55
5.4.1	Jenis Ikan Yang Dikonsumsi.....	55
5.4.2	Jenis Olahan Ikan Yang Dikonsumsi.....	57
5.4.3	Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan Dalam Sebulan.....	58
5.4.4	Alasan Mengonsumsi Ikan dan Olahan Ikan.....	59
5.4.5	Kendala Mengonsumsi Ikan .....	60
5.4.6	Kendala Mengonsumsi Olahan Ikan .....	61
5.4.7	Substitusi Ikan .....	62
5.5	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan.....	63
5.5.1	Uji Asumsi Klasik (BLUE).....	63
5.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
5.5.3	Uji Statistik.....	69
5.6	Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat Dusun Mojosulur .....	73
5.7	Implikasi Penelitian Terhadap Pola Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan.....	76
<b>6.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
6.1	Kesimpulan.....	79
6.2	Saran .....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ciri-ciri ikan segar dan ikan tidak segar.....	10
2. Kebutuhan manusia akan daging ikan.....	11
3. Komposisi Penduduk Dusun Mojosulur .....	42
4. Jumlah Penduduk Dusun Mojosulur Berdasarkan Pendidikan .....	43
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	44
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	50
8. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .....	51
9. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan.....	52
10. Sebaran Responden Berdasarkan Persepsi Harga Ikan .....	52
11. Sebaran Responden Berdasarkan Persepsi Harga Substitusi Ikan.....	53
12. Sebaran Responden Berdasarkan Selera.....	54
13. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
14. Sebaran Responden Berdasarkan Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan Dalam Sebulan.....	58
15. Sebaran Responden Berdasarkan Kendala Mengonsumsi Ikan.....	60
16. Sebaran Responden Berdasarkan Kendala Mengonsumsi Olahan Ikan .....	61
17. Hasil Perhitungan Nilai Jarque-Bera LM.....	64
18. Hasil Perhitungan Nilai VIF .....	64
19. Hasil Perhitungan Uji Non-Heteroskedastisitas.....	65
20. Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi.....	66
21. Hasil Perhitungan R square.....	69
22. Hasil Perhitungan Uji F .....	70
23. Hasil Perhitungan Uji t .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	20
2. Pengambilan sampel penelitian .....	24
3. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Ikan yang Dikonsumsi.....	56
4. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Olahan Ikan yang Dikonsumsi.....	57
6. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Alasan Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan.....	59
6. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Substitusi Ikan .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lokasi Penelitian .....	85
2. Rata – rata Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan Per Tahun.....	86
3. Hasil Perhitungan Nilai Jarque-Bera LM.....	88
4. Hasil Perhitungan Nilai VIF .....	89
5. Hasil Perhitungan Uji Non-Heteroskedastisitas .....	90
6. Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi.....	91
7. Tabel Durbin Watson .....	92
8. Model Estimasi Regresi Linier Berganda.....	93
9. Hasil Perhitungan R square.....	94
10. Hasil Perhitungan Uji F.....	95
11. Hasil Perhitungan Uji t .....	96
12. Dokumentasi .....	97

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rumah tangga biasa merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga menggambarkan pengelolaan suatu tempat tinggal oleh sekelompok orang yang terikat oleh keluarga atau tidak terikat oleh keluarga. Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari atas dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan, darah dan adopsi yang tinggal bersama dalam satu rumah (BPS Indonesia, 2010).

Rumah tangga akan mengeluarkan pendapatannya untuk melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan (Persaulian *et al.*, 2013). Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga biasanya berupa konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan merupakan kebutuhan yang penting untuk setiap manusia. Konsumsi pangan adalah sejumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Pangan merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan modern saat ini. Filosofi makanan telah mengalami pergeseran, makan bukanlah sekedar untuk kenyang tetapi untuk mencapai tingkat kesehatan dan kebugaran optimal. Mendapatkan tubuh yang sehat dapat dilakukan dengan pola makan yang baik dan benar. Fungsi pangan bagi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh.

Semakin berkembangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat membuat pergeseran kebutuhan bahan pangan untuk tubuh. Bahan pangan kini diminati oleh masyarakat karena kandungan gizi, kenampakan dan cita rasa serta memiliki fungsi fisiologis tertentu seperti menurunkan kadar kolesterol, meningkatkan penyerapan kalsium, penyerapan protein dan lainnya (Dewanti, 2006).

Ikan merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki kandungan protein tinggi dibandingkan dengan daging hewan darat. Protein merupakan zat gizi kedua yang banyak terdapat di dalam tubuh manusia setelah air, seperlima dari tubuh manusia dewasa adalah protein. Protein memiliki fungsi penting untuk tubuh yaitu sebagai pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan, salah satu penghasil utama energi, merupakan bagian enzim dan antibodi, mengangkut zat gizi dan mengatur keseimbangan air. Ikan juga memiliki kandungan asam amino esensial dan asam amino non-esensial. Asam amino esensial daging ikan umumnya sempurna yaitu hampir semua jenis asam amino esensial terdapat pada daging ikan (Nugraheni, 2013).

Ikan biasa dikonsumsi dalam keadaan segar dan dapat dikonsumsi dalam bentuk olahan. Olahan ikan adalah cara untuk mengatasi masalah pembusukan ikan, sehingga ikan bisa disimpan dalam waktu yang cukup lama. Olahan ikan yang biasa ditemukan pada pasar adalah ikan asin, ikan asap, empek-empek dan ikan pindang. Pengolahan ikan memungkinkan adanya pengembangan produk baru sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk olahan ikan. Produk olahan ikan yang dikembangkan adalah abon ikan, kerupuk ikan, bakso, nuget, sosis dan dendeng (Yuliana, 2010). Olahan ikan yang dibuat dengan berbagai inovasi dan disesuaikan dengan makanan olahan yang dikonsumsi oleh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan konsumsi ikan pada masyarakat.

Konsumsi ikan masyarakat Indonesia saat ini mengalami kenaikan mencapai kisaran 26 kg/kapita/tahun. Sedangkan ditingkat dunia meningkatnya konsumsi ikan diperkirakan FAO akan terus meningkat. Fakta ini berpijak pada pertumbuhan penduduk global (1,8% per tahun) dan peningkatan konsumsi ikan global yang sudah mencapai 19 kg/kapita/tahun. Tidak dapat dipungkiri, kurun 8 tahun ke depan terjadi peningkatan kebutuhan ikan dan produk perikanan sebesar 50 juta ton (Jaelani dan Basuki, 2014).

Konsumsi ikan masyarakat dunia saat ini rata-rata adalah sebesar 84.93 gram/orang/hari. Sedangkan pada masyarakat Indonesia tingkat konsumsi ikan per kapita adalah mencapai 95.89 gram/orang/hari (Reza *et al.*, 2016). Konsumsi ikan pada masyarakat Indonesia sudah melebihi rata-rata konsumsi ikan masyarakat dunia yaitu sebesar 95.89 gram/orang/hari. Menurut DKP (2016), konsumsi ikan pada masyarakat Indonesia tidak merata pada semua kawasan atau provinsi di Indonesia. Konsumsi ikan di Indonesia ada yang tinggi dan rendah pada setiap kawasan atau provinsi.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan tingkat konsumsi ikan yang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan kawasan Indonesia lain. Surabaya merupakan ibukota Jawa Timur yang memiliki tingkat konsumsi ikan rendah. Makan dengan lauk ikan pada masyarakat Jawa Timur belum membudaya. Hal ini dikarenakan berbagai aspek seperti selera, kurangnya pengetahuan, bau dan rasa amis yang ditimbulkan, tekstur daging yang unik, kesulitan saat memakan karena banyaknya duri, asumsi mengenai harga yang tinggi karena harga masakan di restoran seafood cenderung tinggi, umur daging ikan yang pendek, dan lain sebagainya (Gunawan *et al.*, 2017).

## 1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Mojokerto merupakan Kabupaten yang terletak di tengah kota dan jauh dari laut. Produksi ikan air tawar di Kabupaten Mojokerto tergolong tinggi mencapai 84.529.000 ekor (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2014). Dusun Mojosulur merupakan dusun yang terletak di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dusun Mojosulur adalah dusun yang terletak di antara 2 pasar pada Kecamatan Mojosari yaitu pasar raya mojosari dan pasar lawas mojosari. Kedua pasar yang terletak di Kecamatan Mojosari merupakan pasar tradisional yang menyediakan berbagai barang kebutuhan masyarakat. Letak Dusun Mojosulur yang strategis memudahkan masyarakat untuk mengkonsumsi ikan. Tingkat konsumsi masyarakat (rumah tangga) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi bagaimana konsumen mengambil keputusan. Berdasarkan hal tersebut pola konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur?
3. Berapa rata-rata tingkat konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur?

### 1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur
3. Menganalisis rata-rata konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga per kapita per tahun di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur

### 1.4 Kegunaan

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga Akademis (Perguruan Tinggi dan Mahasiswa)  
Sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan terkait dengan tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan rumah tangga dan faktor-faktor penyebab tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan rumah tangga. Selain itu sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan rumah tangga.
2. Masyarakat  
Sebagai sarana informasi untuk masyarakat mengenai tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan serta faktor penyebabnya tingkat konsumsi ikan pada rumah tangga.

### 3. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan pada rumah tangga.

### 4. Pedagang

Sebagai informasi untuk kepentingan pedagang dalam menjual ikan dan olahan ikan serta keanekaragaman ikan dan olahan ikan yang dijual kepada masyarakat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Rumah Tangga

Menurut BPS Indonesia (2010), rumah tangga biasa merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Macam-macam rumah tangga biasa antara lain sebagai berikut:

1. Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya
2. Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri
3. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen
4. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondokannya kurang dari 10 orang
5. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya
6. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Menurut Sumarwan (2011), rumah tangga adalah menggambarkan pengelolaan suatu tempat tinggal oleh sekelompok orang yang terikat oleh keluarga atau sebuah kelompok orang yang tidak memiliki ikatan keluarga. Rumah merupakan istilah yang lebih luas dari keluarga sedangkan keluarga merupakan bagian dari rumah tangga. Keluarga merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari atas dua orang atau lebih

yang terikat oleh perkawinan, darah (keturunan: anak atau cucu) dan adopsi yang tinggal bersama dalam satu rumah. Namun bisa saja anggota keluarga tersebut tidak tinggal dalam satu rumah.

## **2.2 Pola Konsumsi**

Menurut BPS Indonesia (2010), konsumsi rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun konsumsi bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Menurut Persaulian *et al.* (2013), pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi. Konsumsi rumah tangga dalam perekonomian terjadi karena adanya pendapatan yang diperoleh rumah tangga.

## **2.3 Konsumsi Pangan**

Menurut Utami (2011), pangan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang akan menjamin keberlanjutan kehidupan manusia. Konsumsi pangan merupakan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang dengan tujuan tertentu. Pola konsumsi pangan atau kebiasaan makan adalah cara seseorang atau sekelompok orang memilih pangan dan memakannya sebagai reaksi terhadap pengaruh-pengaruh psikologis, budaya dan sosial. Tingkat sosial

ekonomi masyarakat yang berbeda-beda menuntut kuantitas dan kualitas (mutu) pangan berbeda.

Menurut BPS Indonesia (2010), pola konsumsi makanan merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Misalnya masyarakat di daerah pegunungan cenderung lebih banyak mengkonsumsi sayuran dibandingkan masyarakat pantai yang umumnya mengkonsumsi ikan. Pola konsumsi makanan dikaitkan dengan kondisi kesehatan dan gizi masyarakat.

## **2.4 Ikan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 45 Tahun 2009 ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan. Menurut Anjarsari (2010), jenis ikan berdasarkan tempat hidupnya dikenal dalam tiga golongan yaitu ikan air laut, ikan air darat dan ikan migrasi. Ikan laut merupakan ikan yang hidup dan berkembang biak di air asin dan jenis ikan air laut dibagi menjadi dua kelompok yaitu: (1) ikan demersal antara lain ikan petek, ikan sebelah, ikan kurisi, ikan layur, ikan bambangan, ikan beloso, ikan lidah, ikan manyung, ikan gulamah, ikan pari. Sedangkan jenis non ikan yang dikelompokkan dalam ikan demersal yaitu udang, kepiting, rajungan, tripang, cumi-cumi, sotong, gurita dan kerang-kerangan. Ikan demersal yang menempati terumbu karang yaitu ikan kakap, ikan kerapu dan udang borang. (2) ikan pelagis dikelompokkan menjadi dua yaitu; (a) ikan pelagis kecil antara lain: ikan kembung, ikan lemuru, ikan laying, ikan tenggiri, ikan tongkol, ikan cucut atau hiu, (b) ikan pelagis besar antara lain: ikan tuna, ikan cakalang, ikan marlin dan ikan layaran. Komoditas perairan laut yang dibudidayakan antara lain: (a) budidaya laut: rumput

laut, ikan kakap, ikan kerapu, kerang-kerangan dan kerang mutiara, (b) budidaya air payau: udang dan bandeng. Sedangkan ikan air tawar atau ikan darat yaitu ikan mas, mujair, tawes, gurame, lele, sepat dan gabus. Ikan yang hidup dilaut dan bertelur dan berkembang biak di sungai yaitu ikan salem.

Ikan dikatakan baik jika dalam kondisi segar seperti yang diungkapkan oleh Rofik dan Ratnani (2012), kondisi ikan segar dan kondisi ikan tidak segar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ciri-ciri ikan segar dan ikan tidak segar

Keadaan	Kondisi Segar	Kondisi Tidak Segar
Kondisi Ikan	terlihat cerah, terang, tak berlendir dan mengkilat	nampak kasar, suram dan berlendir bila diraba serta kulit mudah robek
Mata	mata ikan cerah, jernih, cembung dengan kondisi masih menonjol keluar	mata ikan cekung dan terlihat masuk kedalam rongga serta mata ikan tampak suram dan berkerut
Mulut	mulut ikan tertutup	mulutnya terbuka
Sisik	sisik ikan masih nampak dan kuat melekat bila dipegang	sisik ikan nampak kusam dan mudah lepas bila dipegang
Daging	daging ikan kenyal dan masih dalam kondisi lentur	daging ikan lunak (tidak kenyal)
Aroma	ikan segar dan normal seperti keadaan didaerah asalnya	aroma ikan busuk menyengat dan asam
Insang	insang berwarna merah cerah dan insang tertutup lendir berbau segar	warna insang cokelat gelap dan lendir insang keruh serta berbau asam

Sumber: Rofik dan Ratnani, 2012

Menurut Mareta dan Awami (2011), ikan merupakan makhluk hidup yang memiliki protein tinggi yaitu sekitar 20 persen, yang sangat baik bagi tubuh manusia dan relatif murah harganya. Protein sendiri merupakan bagian utama dari susunan (komposisi) tubuh manusia. Protein ikan diantaranya berguna untuk:

1. Mempercepat pertumbuhan badan (baik tinggi maupun berat)
2. Meningkatkan daya tahan tubuh

3. Mencerdaskan otak/mempertajam pikiran
4. Meningkatkan generasi/keturunan yang baik

Protein yang terkandung di dalam ikan mempunyai mutu yang baik, sebab sedikit mengandung kolesterol (suatu zat yang bisa menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi) dan sedikit lemak.

Menurut Adawyah (2011), kebutuhan setiap manusia akan protein hewani sangat bervariasi tergantung umur, jenis kelamin dan aktivitas yang dilakukan. Kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan manusia akan daging ikan

No.	Keadaan Manusia	Tingkat Kebutuhan	
		Protein	Daging Ikan
		(Gram/Orang/Hari)	
1.	Anak-anak	25-40	125-200
2.	Laki-laki dewasa	50-60	250-325
3.	Perempuan dewasa	50-55	250-275
4.	Perempuan hamil	60-75	300-375
5.	Perempuan menyusui	75-80	375-400

Sumber: Adawyah, 2011

## 2.5 Olahan Ikan

Menurut Mareta dan Awami (2011), pengolahan ikan diantaranya adalah pemindangan, pengeringan/pengasinan seperti ikan kering atau asin kering, pengasapan, pembuatan hasil olahan khusus seperti bakso ikan, abon ikan, sashimi dan pembuatan hasil sampingan seperti tepung ikan, minyak ikan, kecap ikan, petis serta kerupuk, ikan kaleng, ikan pindang, ikan asin, ikan asap.

Menurut Yuliana (2010), pengolahan ikan merupakan cara untuk mengatasi masalah pembusukan ikan, sehingga ikan bisa disimpan dalam waktu yang cukup lama. Pengolahan ikan merupakan aktivitas penting dalam kegiatan bisnis perikanan. Pengolahan ikan memungkinkan adanya pengembangan produk baru

sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk olahan ikan. Produk olahan ikan yaitu abon ikan, kerupuk ikan, bakso, nuget, sosis, empek-empek dan dendeng.

## **2.6 Perilaku Konsumen**

Menurut Sumarwan (2011), perilaku konsumen merupakan semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi. Riset perilaku konsumen terdiri atas tiga perspektif yaitu perspektif pengambilan keputusan, perspektif eksperiensial (pengalaman), perspektif pengaruh perilaku. Semua perspektif tersebut mempengaruhi cara berfikir dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen.

### **1. Perspektif pengambilan keputusan**

Konsumen melakukan serangkaian aktivitas dalam membuat keputusan pembelian. Perspektif ini mengasumsikan bahwa konsumen memiliki masalah dan melakukan proses pengambilan keputusan rasional untuk memecahkan masalah tersebut.

### **2. Perspektif eksperiensial (pengalaman)**

Perspektif ini mengemukakan bahwa konsumen sering kali mengambil keputusan membeli suatu produk tidak selalu berdasarkan proses keputusan rasional untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Konsumen sering kali membeli suatu produk karena alasan untuk kegembiraan, fantasi, ataupun emosi yang diinginkan.

### 3. Perspektif pengaruh behavioral

Perspektif ini menyatakan bahwa seorang konsumen membeli suatu produk sering kali bukan karena rasional dan emosional yang berasal dari dalam dirinya. Perilaku konsumen dalam perspektif ini menyatakan bahwa perilaku konsumen sangat dipengaruhi faktor luar seperti program pemasaran yang dilakukan oleh produsen, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, faktor ekonomi dan undang-undang serta pengaruh lingkungan yang kuat membuat konsumen melakukan pembelian.

## **2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi**

Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi erat hubungannya dengan perilaku konsumen dalam mengambil keputusan kepada suatu produk atau jasa. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan rumah tangga pada Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yaitu keluarga, pendapatan, harga ikan, harga substitusi ikan, selera, pendidikan dan pekerjaan, pengetahuan, pengalaman langsung, teknologi serta lingkungan dan situasi konsumen.

### **1. Keluarga**

Menurut Sumarwan (2011), keluarga merupakan lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga akan saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Sikap konsumen terhadap produk tertentu memiliki hubungan yang kuat dengan sikap orang tuanya terhadap produk tersebut. Anggota keluarga memiliki peran dalam pengambilan keputusan, beberapa peran anggota keluarga dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Inisiator (*initiator*), seorang anggota keluarga yang memiliki ide atau gagasan untuk membeli atau mengkonsumsi suatu produk. Ia akan memberikan informasi kepada anggota keluarga lain untuk dipertimbangkan dan untuk memudahkan mengambil keputusan.
- b. Pemberi pengaruh (*influencer*), seorang anggota keluarga yang selalu diminta pendapatnya mengenai suatu produk atau merek yang akan dibeli dan dikonsumsi. Ia diminta pendapatnya mengenai kriteria dan atribut produk yang sebaiknya dibeli.
- c. Penyaring informasi (*gate keeper*), seorang anggota keluarga yang menyaring semua informasi yang masuk ke dalam keluarga tersebut. seorang ibu mungkin tidak akan menceritakan mainan-mainan baru yang ada di toko kepada anak-anaknya, agar mereka tidak menjadi konsumtif. Seorang ayah mungkin tidak akan menceritakan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya kepada semua anggota keluarganya, agar mereka tidak menjadi tertekan.
- d. Pengambil keputusan (*decider*), seorang anggota keluarga yang memiliki wewenang memutuskan apakah membeli suatu produk atau suatu merek. Ibu biasanya memiliki wewenang untuk memutuskan mengenai makanan apa yang baik bagi keluarga dan menu apa yang disajikan sehari-hari. seorang ibu mungkin akan meminta izin kepada bapak jika harus membeli barang-barang berharga mahal atau keduanya mengambil keputusan bersama.
- e. Pembeli (*buyer*), seorang anggota keluarga yang membeli suatu produk atau yang diberi tugas untuk melakukan pembelian produk. Ibu mungkin akan menyuruh anaknya membeli beras yang sudah habis atau menyuruh pembantu rumah tangganya untuk berbelanja setiap hari.

- f. Pengguna (*user*), seorang anggota keluarga yang menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Sebuah produk mungkin akan dikonsumsi oleh semua anggota keluarga misalnya nasi tetapi beberapa produk mungkin hanya dikonsumsi oleh anggota keluarganya yang berusia muda misalnya susu bayi atau diaper.

## **2. Pendapatan**

Menurut Sumarwan (2011), pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh konsumen dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan umumnya diterima dalam bentuk uang. Pendapatan adalah sumber daya material yang sangat penting bagi konsumen, karena dengan pendapatan itulah konsumen bisa membiayai kegiatan konsumsinya. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seorang konsumen. Daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen dan seluruh anggota keluarganya. Pendapatan yang diukur dari seorang konsumen biasanya bukan hanya pendapatan yang diterima oleh seorang individu, tetapi diukur semua pendapatan yang diterima oleh semua anggota keluarga dimana konsumen berada. Daya beli dari sebuah rumah tangga akan ditentukan oleh total jumlah pendapatan dari semua anggota rumah tangga tersebut.

## **3. Harga ikan**

Harga ikan mempengaruhi jumlah permintaan ikan di pasar. Jika harga ikan naik maka jumlah permintaan menurun dan sebaliknya jika harga ikan turun maka jumlah permintaan meningkat. Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atau dikenakan atas sebuah produk atau jasa. Menurut Fristiana (2012), harga suatu produk memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Harga menjadi pertimbangan oleh konsumen dalam membeli suatu produk. Harga suatu produk

memiliki keamatan yang kuat terhadap keputusan pembelian. Jika harga produk turun maka permintaan akan meningkat dan apabila harga produk naik maka permintaan akan turun.

#### **4. Harga substitusi ikan**

Harga substitusi ikan adalah harga barang pengganti ikan untuk konsumsi konsumen. Substitusi terjadi karena konsumen mengalihkan pembeliannya ke produk selain ikan. Menurut Wirawan (2013), kenaikan harga barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harga barang tetap. Hal ini menyebabkan permintaan barang naik dan permintaan barang substitusi turun. Sebaliknya jika harga barang substitusi turun dan harga barang tersebut tetap maka relatif harga barang tersebut lebih mahal daripada harga barang substitusi. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan pada barang substitusi dan penurunan permintaan pada barang tersebut.

#### **5. Selera**

Selera adalah suatu kegiatan yang dilakukan konsumen dalam mengambil keputusan sesuai dengan yang digemari oleh konsumen. Menurut Wirawan (2013), selera konsumen dapat berubah setiap waktu misal dipengaruhi oleh iklan yang menyebabkan permintaan barang banyak pada setiap tingkat harga. Perubahan selera konsumen pada barang yaitu jika konsumen menyenangi suatu barang maka permintaan akan barang tersebut mengalami kenaikan. Sebaliknya jika selera konsumen menurun akan barang tersebut maka permintaan juga akan mengalami penurunan.

#### **6. Pendidikan**

Menurut Sumarwan (2011), pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan dari konsumen. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Pendapatan dan pendidikan tersebut akan mempengaruhi proses keputusan dan pola konsumsi seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berpikir, cara pandang, bahkan persepsinya terhadap suatu masalah. Konsumen yang memiliki pendidikan lebih baik akan lebih responsif terhadap informasi, pendidikan juga mempengaruhi konsumen dalam pemilihan produk maupun merek. Pendidikan yang berbeda akan menyebabkan selera konsumen juga berbeda. Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terikat dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Pengetahuan konsumen terbagi menjadi tiga macam yaitu (1) pengetahuan produk, (2) pengetahuan pembelian, (3) pengetahuan pemakaian. Pengetahuan produk dibagi menjadi tiga jenis yaitu pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk, pengetahuan tentang manfaat produk dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk kepada konsumen.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang tingkat konsumsi ikan dilakukan oleh Rahayu (2015) yang berjudul “Analisa Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat Sekitar Kawasan Waduk Lahor Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran pola konsumsi ikan masyarakat sekitar kawasan waduk Lahor, untuk mendiskripsikan dan menganalisis olahan berbasis ikan yang digemari masyarakat sekitar kawasan waduk Lahor dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola konsumsi ikan masyarakat sekitar waduk Lahor yaitu

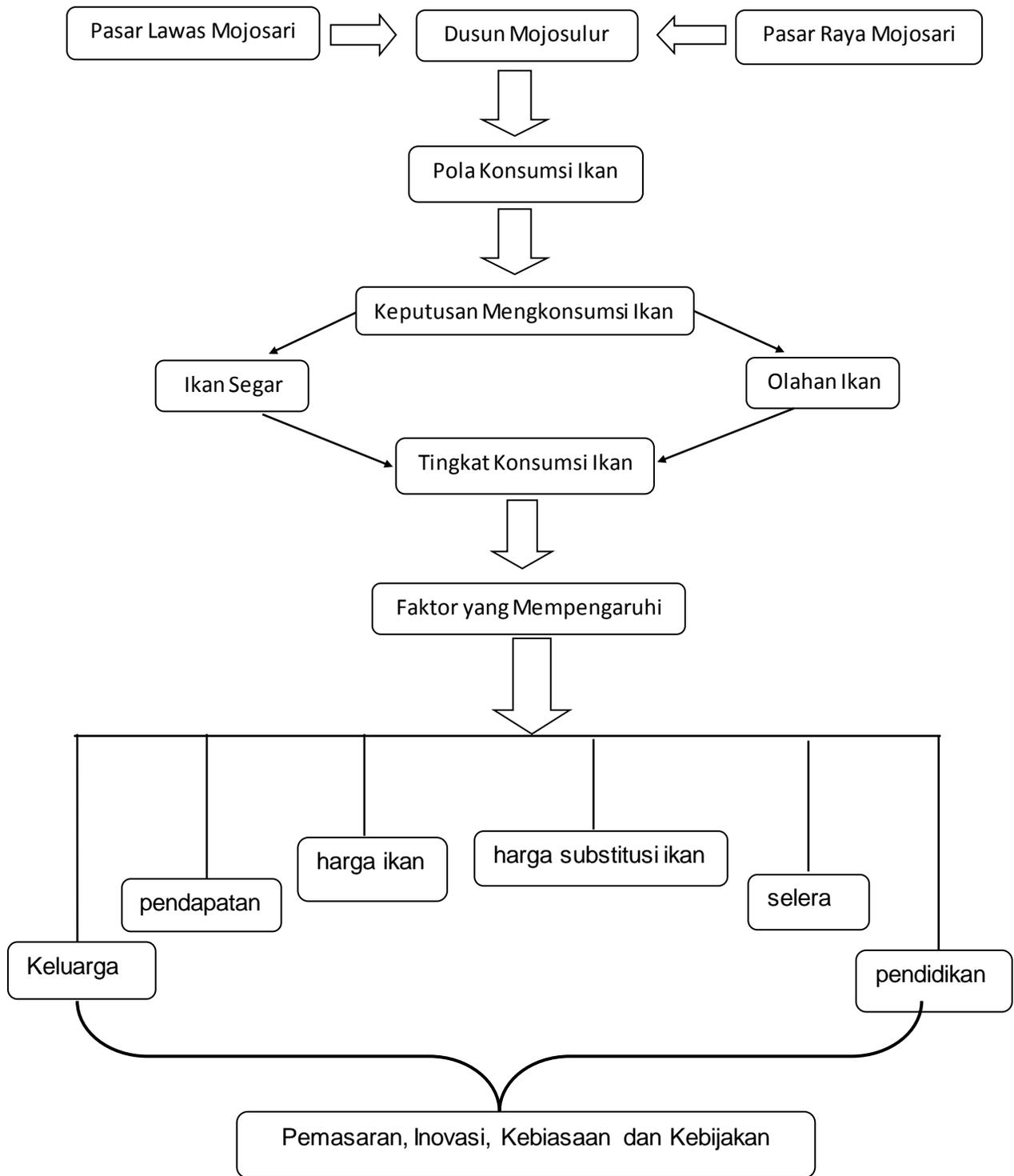
berdasarkan jenis ikan yang paling sering dikonsumsi masyarakat sekitar kawasan waduk Lahor adalah jenis ikan air tawar yaitu ikan mujaer karena mudah didapatkan dan ditemui dipasaran, sebagian masyarakat lebih memilih memasak ikan sendiri dibanding membeli ikan dalam bentuk masakan karena lebih ekonomis, lebih enak dan kaya rasa serta lebih higienis. Sebagian besar responden memilih substitusi ikan adalah telur karena harganya terjangkau dan praktis. Adapun kendala masyarakat tidak mengonsumsi ikan sebagian besar disebabkan karena rasa bosan dan anggapan mereka bahwa ikan termasuk lauk pauk yang harganya relatif mahal.

Penelitian yang dilakukan Agustiningsih (2015) berjudul “Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV (Studi Kasus Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan (FPIK) Dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA))”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola konsumsi ikan pada mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan (FPIK) Dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan yang paling sering dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan (FPIK) Dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV adalah ikan air tawar yaitu ikan lele, ikan lele menjadi pilihan yang paling sering dikonsumsi karena mudah didapat dan ketersediaanya yang cukup melimpah di kota Kediri. Makanan yang sering dikonsumsi mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan (FPIK) Dan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya Kampus IV yaitu ikan bakar karena ikan yang dibakar memiliki cita rasa yang enak. Sedangkan kendala mahasiswa dalam mengonsumsi ikan yaitu apabila harga ikan mengalami perubahan dipasaran maka mahasiswa FPIK akan menggantinya dengan telur karena mudah didapat dan dimasak dan mahasiswa FIA mengganti dengan ayam karena rasanya enak dan harganya terjangkau.

Penelitian yang dilakukan Putri (2014) berjudul “Pola Konsumsi Ikan Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola konsumsi ikan mahasiswa FPIK UB, menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi ikan mahasiswa FPIK UB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan air tawar adalah jenis ikan yang paling sering dikonsumsi dan ikan yang paling sering dikonsumsi adalah lele. Jenis masakan yang disukai oleh mahasiswa FPIK UB adalah ikan bakar. Alasan responden mengonsumsi ikan karena kandungan gizi yang tinggi.

## **2.9 Kerangka Berfikir**

Dusun Mojosulur merupakan salah satu dusun di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang terletak di tengah kota dan terletak diantara 2 pasar yaitu pasar raya mojosari dan pasar lawas mojosari yang merupakan pusat perbelanjaan masyarakat mojosari. Pasar raya mojosari dan pasar lawas mojosari merupakan pasar terlengkap di mojosari yang menjual kebutuhan sehari-hari mulai dari baju, sayur, daging, ayam, ikan bahkan buah dan sebagainya. Dusun Mojosulur yang terletak diantara 2 pasar tidak diimbangi dengan konsumsi ikan pada masyarakat tersebut. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat yaitu Keluarga, pendapatan, harga ikan, harga substitusi ikan, selera dan pendidikan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis tingkat konsumsi ikan pada rumah tangga pada masyarakat dusun Mojosulur. Dapat digambarkan kerangka berfikir yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul **“Tingkat Konsumsi Ikan dan Olahannya pada Rumah Tangga (Studi Kasus Di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur)”**, dilaksanakan pada 25 Januari 2018 – 11 Februari 2018 yang berlokasi di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

#### **3.9 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah rumah tangga yang berada di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dilakukan karena ingin mengetahui tingkat konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga dikarenakan dusun Mojosulur merupakan dusun yang terletak dekat dengan pasar tradisional dan juga swalayan.

#### **3.10 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **3.3.3 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang diteliti dan pada populasi ini hasil penelitian akan diberlakukan. Populasi adalah obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dapat berupa manusia dan bukan manusia seperti wilayah, lembaga, badan sosial dan kelompok (Kasiram, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Populasi berjumlah 847 rumah tangga dengan

target yang akan diteliti adalah ibu rumah tangga yang mengerti tentang kebutuhan pangan serta pendapatan dan pengeluaran pada rumah tangga tersebut.

### 3.3.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut. sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara cermat untuk mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel ini memiliki beberapa keuntungan yaitu menghemat tenaga, waktu dan biaya. Ukuran sampel tergantung dari besaran tingkat kesalahan atau ketelitian yang diinginkan oleh peneliti. Tingkat kesalahan pada penelitian sosial maksimal yaitu 15%. Tingkat kesalahan yang semakin besar akan memperkecil sampel namun jika sampel yang diambil jumlahnya besar (mendekati jumlah populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi. Sebaliknya jika semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Menurut Bungin (2008), penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang akan dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel)

Berdasarkan rumus pendugaan kesalahan sebesar 15% dengan jumlah rumah tangga 847 rumah tangga, maka didapatkan sampel sebanyak:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{847}{847 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{847}{19,0575 + 1}$$

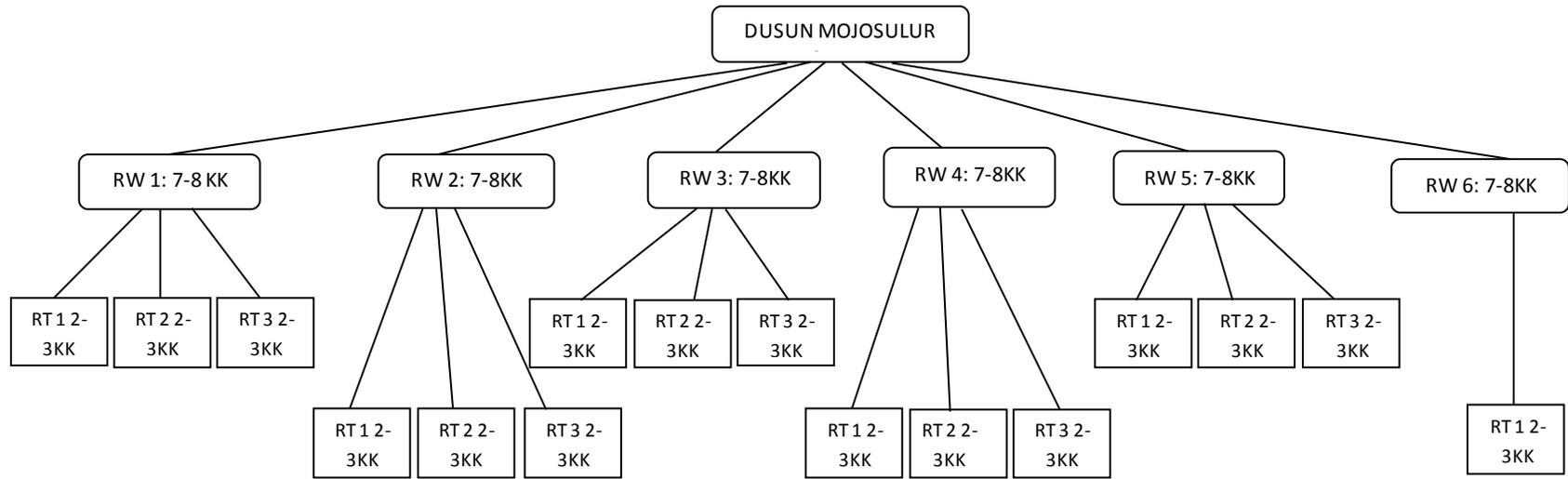
$$n = \frac{847}{20,0575}$$

$$n = 42,228592796$$

$$n = 43$$

#### 1. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2015), teknik sampling adalah teknik dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* yang termasuk pada *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel akan dilakukan pada 6 RW yang di setiap RW akan diambil sampel sebanyak 7-8 KK dan pada 6 RW terdapat 16 RT yang pada pengambilan sampel difokuskan pada RT yang akan diambil sebanyak 2-3 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebar kuesioner atau pertanyaan kepada ibu rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Pengambilan sampel di fokuskan kepada ibu rumah tangga dengan pertimbangan ibu rumah tangga lebih mengerti tentang kebutuhan pangan keluarga, pendapatan dan pengeluaran keluarga. Cara penentuan sampel harus memiliki karakteristik tertentu seperti ibu rumah tangga yang didapatkan informasi dari wawancara dengan masyarakat Dusun Mojosulur Desa Mojosulur.



Gambar 2. Pengambilan sampel penelitian

### 3.11 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### 3.4.3 Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti di lapangan yang biasanya dilakukan dengan cara survei. Pengumpulan data primer dibedakan atas dua teknik yaitu teknik pengamatan dan teknik komunikasi. Pada teknik pengamatan peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala yang diselidiki dan mengadakan pencatatan. Sedangkan pada teknik komunikasi peneliti mengadakan kontak langsung pada responden dengan wawancara (Mubyarto dan Suratno, 1981). Data primer yang akan diambil pada penelitian ini yang bersumber dari responden meliputi:

- a. Ikan yang disukai responden
- b. Olahan ikan yang disukai responden
- c. Selera responden
- d. Tingkat pendapatan responden selama satu bulan
- e. Keputusan responden dalam mengkonsumsi ikan
- f. Tingkat pendidikan responden

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan terbuka atau tertutup, kuesioner sendiri dapat dikirim melalui pos atau email dan juga bisa diantarkan secara langsung kepada responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Kuesioner yang digunakan adalah *closed kuesioner* dikarenakan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tidak diberikan kebebasan dalam menjawab. Kuesioner penelitian diserahkan langsung kepada responden. Kuesioner penelitian mencakup beberapa pertanyaan yaitu mengenai pola konsumsi ikan dan olahan ikan pada rumah tangga, faktor-faktor penyebab konsumsi ikan dan olahannya pada rumah tangga.

## 2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data observasi berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi (Raco, 2010). Observasi ini dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan umum lokasi penelitian.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan

wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dilapangan dengan membawa instrumen (pertanyaan-pertanyaan) sebagai pedoman penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun (Sugiyono, 2015). Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data dan keterangan sesuai tujuan penelitian.

#### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan pangacuan pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus. Selain itu dokumen juga bisa berupa usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (disurat kabar, majalah) dan karangan di surat kabar (Ahmadi, 2016). Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengambilan gambar saat berinteraksi dengan masyarakat, lokasi dan tempat penelitian serta kegiatan lainnya.

#### **3.4.4 Data Sekunder**

Menurut Hamid dan Susilo (2014), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Selain itu data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna. Data sekunder bersumber dari jurnal, penelitian sebelumnya dan lain-lain. data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan umum lokasi penelitian
- b. Keadaan umum penduduk
- c. Keadaan umum potensi perikanan

### 3.12 Definisi Operasional

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel atau semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel.

1. Tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan (Y) merupakan jumlah pangan ikan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang dengan tujuan tertentu. Pola konsumsi pangan ikan atau kebiasaan makan ikan adalah cara seseorang atau sekelompok orang memilih pangan dan memakannya sebagai reaksi terhadap pengaruh-pengaruh psikologis, budaya dan sosial (Utami, 2011). Tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan dipengaruhi oleh keluarga, pendapatan, harga ikan, harga substitusi ikan, selera dan tingkat pendidikan. Tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan adalah jumlah konsumsi ikan yang dilakukan oleh rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan ditentukan dengan banyaknya pembelian ikan dan olahan ikan. Variabel ini diukur dalam satuan kilogram (kg) dari jumlah konsumsi ikan perbulan.
2. Keluarga ( $X_1$ ) memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan seperti yang diungkapkan oleh Sumarwan (2011), anggota keluarga saling mempengaruhi dalam keputusan pembelian dan konsumsi suatu produk. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Keluarga dalam mempengaruhi konsumsi ikan meliputi jumlah anggota keluarga. Keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam rumah tangga. Variabel ini diukur dalam satuan jiwa.

Variabel keluarga diukur dengan cara dikategorikan menggunakan angka ordinal 1-3:

Angka ordinal 1 : > 6 jiwa

Angka ordinal 2 : 4 – 6 jiwa

Angka ordinal 3 : < 4 jiwa

3. Pendapatan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap konsumsi seperti yang diungkapkan oleh Sumarwan (2011), jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seorang konsumen. Daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen dan seluruh anggota keluarganya. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan interval pendapatan rumah tangga di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Variabel pendapatan diukur dengan cara dikategorikan menggunakan angka skala ordinal 1-3:

Angka ordinal 1 : > Rp 3.000.000,00 dikatakan pendapatan tinggi

Angka ordinal 2 : Rp 3.000.000,00 – Rp 1.000.000,00 dikatakan pendapatan sedang

Angka ordinal 3 : < Rp 1.000.000,00 dikatakan pendapatan rendah

4. Harga ( $X_3$ ) suatu produk memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Harga menjadi pertimbangan oleh konsumen dalam membeli suatu produk (Fristiana, 2012). Harga ikan memiliki pengaruh terhadap pembelian ikan dan olahan ikan. Harga lkan pada penelitian ini adalah menganalisis respon konsumen ketika harga ikan naik atau turun. Variabel ini diukur dengan cara dikategorikan menggunakan pengukuran 1-3, adapun kode angka yang diberikan yaitu sebagai berikut:

- 1 : Tetap mengkonsumsi ikan (ketika harga ikan naik atau turun responden tetap mengkonsumsi ikan)
  - 2 : Mengurangi atau menambah konsumsi ikan (ketika harga ikan naik atau turun responden tetap mengkonsumsi ikan namun mengurangi porsi ikan atau menambah porsi ikan)
  - 3 : Tidak mengkonsumsi ikan (ketika harga ikan naik atau turun responden tidak mengkonsumsi ikan karena responden tidak menyukai ikan)
5. Harga Substitusi Ikan ( $X_4$ ) adalah kenaikan harga suatu produk akan mengalihkan pembelian konsumen seperti yang diungkapkan oleh Wirawan (2013), kenaikan harga barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harga barang tetap. Hal ini menyebabkan permintaan barang naik dan permintaan barang substitusi turun dan sebaliknya. Harga substitusi ikan meliputi telur, daging dan ayam serta harga barang komplemen meliputi tempe dan tahu. Harga Substitusi Ikan adalah menganalisis respon konsumen ketika harga substitusi ikan (telur, daging dan ayam) naik. Variabel ini diukur dengan cara dikategorikan menggunakan pengukuran 1-3. Adapun kode yang digunakan yaitu:
- 1 : Tetap mengkonsumsi (ketika harga substitusi ikan (telur, daging dan ayam) naik responden tetap mengkonsumsi telur, daging dan ayam karena responden menyukai telur, daging dan ayam)
  - 2 : Mengurangi (ketika harga substitusi ikan (telur, daging dan ayam) naik responden mengurangi porsi telur, daging dan ayam serta mengganti konsumsi dengan ikan)
  - 3 : Tidak mengkonsumsi (ketika harga substitusi ikan (telur, daging dan ayam) naik responden beralih ke konsumsi ikan)

6. Selera konsumen ( $X_5$ ) dapat berubah setiap waktu misal dipengaruhi oleh iklan yang menyebabkan permintaan barang banyak pada setiap tingkat harga. Perubahan selera konsumen pada barang yaitu jika konsumen menyenangi suatu barang maka permintaan akan barang tersebut mengalami kenaikan (Wirawan, 2013). Selera merupakan tingkat kesukaan atau kegemaran bahkan ketidaksukaan konsumen yang akan mempengaruhi jumlah pembelian produk. Selera pada penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesukaan atau kegemaran responden dalam mengkonsumsi ikan. Variabel ini akan diukur dengan cara dikategorikan menggunakan pengukuran 1-3. Adapun kode yang digunakan yaitu:

1 : Suka

2 : Biasa

3 : Tidak suka

7. Tingkat pendidikan ( $X_6$ ) seseorang akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berpikir, cara pandang, bahkan persepsinya terhadap suatu masalah. Konsumen yang memiliki pendidikan lebih baik akan lebih responsif terhadap informasi, pendidikan juga mempengaruhi konsumen dalam pemilihan produk maupun merek. Pendidikan yang berbeda akan menyebabkan selera konsumen juga berbeda (Sumarwan, 2011). Pendidikan dalam penelitian ini adalah menganalisis jenjang akhir pendidikan yang telah ditempuh oleh responden. Variabel tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan lama studi:

SD : 6 tahun

SMP : 9 tahun

SMA : 12 tahun

Sarjana : 16 tahun

### **3.13 Metode Analisis Data**

Menurut Kasiram (2010), analisis data adalah memecahkan atau menghancurkan. Analisis data tidak sekedar mendeskripsikan data namun mendeskripsikan obyek lebih jauh yaitu untuk menginterpretasikan, menjelaskan, mengerti dan memprediksikan. Analisis deskriptif biasanya digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada dengan pola *survey*, *case-study* (studi kasus), *causal comparative*, *correlational* dan *developmental* (pembangunan). Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Analisis data dibagi menjadi 2 yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

#### **3.6.1 Analisa Deskriptif Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif biasanya bersifat penelitian, analisis verbal non angka, untuk menjelaskan makna lebih jauh dari yang nampak oleh panca indra. Analisis data kualitatif ada yang digunakan untuk memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan (Kasiram, 2010). Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan yang berkaitan dengan mendeskripsikan pola konsumsi ikan dan olahan ikan yang digemari responden. Gambaran pola konsumsi ikan dan olahan ikan pada rumah tangga di Dusun Mojosulur yaitu jenis ikan yang dikonsumsi responden, olahan ikan yang dikonsumsi responden, substitusi ikan yang dikonsumsi, kendala dalam mengonsumsi ikan dan olahan ikan, alasan mengonsumsi ikan dan olahan ikan yang digemari responden.

#### **3.6.2 Analisa Deskriptif Kuantitatif**

Menurut Kasiram (2010) analisis deskriptif kuantitatif dilakukan peneliti dengan mencari frekuensi dan mencari persentasenya dan analisis/uji statistik berupa distribusi data atau perhitungan atau pengkelompokan data dari hasil

penelitian. Pada pendekatan kuantitatif peneliti dituntut memahami dan menguasai statistik sebagai alat analisis data. Pendekatan kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka/kuantifikasi data. Analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Spesifikasi model

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier dua variabel atau lebih variabel independen/ variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen/ variabel terikat ( $Y$ ). Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$Y$  = Frekuensi Konsumsi Ikan dan olahan ikan

$A$  = Konstanta

$X_1$  = Keluarga

$X_2$  = Pendapatan

$X_3$  = Harga Ikan

$X_4$  = Harga Substitusi Ikan

$X_5$  = Selera

$X_6$  = Pendidikan

$b$  = Koefisien Variabel Bebas

variabel yang digunakan dalam penelitian diambil dari beberapa penelitian terdahulu dan buku literatur. Variabel tersebut adalah keluarga, pendapatan, harga ikan, harga substitusi ikan, selera dan pendidikan.

b. Estimasi model

Menurut Sugiyanto (1995), salah satu model estimasi yang biasa dipergunakan adalah metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square, OLS*). Metode ini pada prinsipnya akan meminimisasi jumlah kuadrat kesalahan estimasi. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel perlu dilakukan beberapa uji yaitu:

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyanto (1995), koefisien determinasi adalah ukuran ketepatan penaksiran (*goodness of fit*). Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi yang dapat diterangkan oleh garis regresi (estimasi). Nilai  $R^2$  akan terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) apabila model yang ditaksir memiliki penggal (*intercept*),  $\alpha$ . Apabila  $R^2$  mendekati 1, maka ketepatan model akan semakin baik. Apabila  $R^2$  bernilai 1 berarti variabel bebas dan variabel tidak bebas memiliki kecocokan yang sempurna. Sedangkan bila  $R^2$  bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas.

2. Uji Asumsi *Ordinary Least Square*

Menurut Sugiyanto (1995), metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) memiliki prinsip bahwa meminimisasi jumlah kuadrat kesalahan estimasi. Metode OLS akan meminimumkan jumlah kuadrat dari  $e_i$  terhadap parameter yang diestimasi. Penafsir OLS merupakan fungsi linier dari  $Y$ . Linieritas diperlukan untuk mempermudah perhitungan (estimasi). Tidak bias adalah secara rata-rata (*on the average*) taksiran dengan metode OLS ini akan sama dengan parameter yang sebenarnya. Beberapa uji yang harus dilakukan agar estimasi dengan metode OLS bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji tersebut antara lain:

a. Multikolinieritas

Menurut Sugiyanto (1995), multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , F hitung, serta t hitung. Kemungkinan terjadi multikolinieritas jika nilai  $R^2$  dan F hitung tinggi sedangkan t hitung banyak yang tidak signifikan. Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah metode Farrar-Glauber. Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel manakah yang menyebabkan multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi diantara variabel X. Uji regresi turunan dari nilai  $R^2$ ; hasil regresi turunan antara  $X_i$  dengan variabel penjelas yang lain. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

b. Heterokedastisitas

Menurut Sugiyanto (1995), Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tetap tidak bias tetapi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park (*Park test*). Mekanisme uji Park adalah sebagai berikut:

1. Membuat regresi OLS terhadap model, kemudian residualnya disimpan
2. Membuat regresi berikutnya dengan residual sebagai variabel dependent.

Regresi ini dilakukan secara individu terhadap masing-masing variabel independent. Jika ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara residual dengan masing-masing variabel independent maka berarti dalam model tersebut tidak terdapat

heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan variabel yang berbeda dalam model regresi dapat menggunakan *scatterplot*.

c. Uji normalitas

Menurut Sugiyanto (1995), uji Jarquw-Bera LM merupakan uji untuk mengetahui normalitas dari variabel pengganggu. Variabel pengganggu diasumsikan memiliki distribusi normal sehingga uji t dan F dapat dilakukan. Uji ini merupakan justifikasi penggunaan statistik t dan F. Apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik t dan F, dan hanya dapat dilakukan dalam asumsi asimptotik. Uji dengan metode Jarque-Bera Lm ini dilakukan dengan membandingkan momentum distribusi model yang diamati dengan momentum distribusi normal

d. Uji autokorelasi

Menurut Sugiyanto (1995), autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi adalah antara lain: kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan uji Durbin Watson Statistik. Mekanisme uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Melakukan regresi dengan model OLS, kemudian kita simpan residualnya.
2. Menghitung nilai d dengan rumus:

$$d_{hit} = \frac{\sum(et - et - 1)^2}{\sum(et)^2}$$

Apabila model menggunakan lag dari variabel dependent, maka Durbin Watson testnya adalah sebagai berikut:

$$h = p \sqrt{\frac{N}{1 - N(\sigma^2_{t-1} - 1)}}$$

Dimana:

$p = 1 - 1/2d$  dan

$\sigma^2_{t-1}$  = varian variabel lamban (lag) dari variabel dependent

$N$  = banyaknya observasi

3. Dengan jumlah sampel tertentu dan jumlah variabel independent tertentu, diperoleh nilai kritis  $d_l$  dan  $d_u$  dalam tabel distribusi Durbin Watson untuk berbagai nilai  $\alpha$ .

4. Hipotesis yang digunakan adalah

$H_0$  = tidak ada autokorelasi (baik positif maupun negatif)

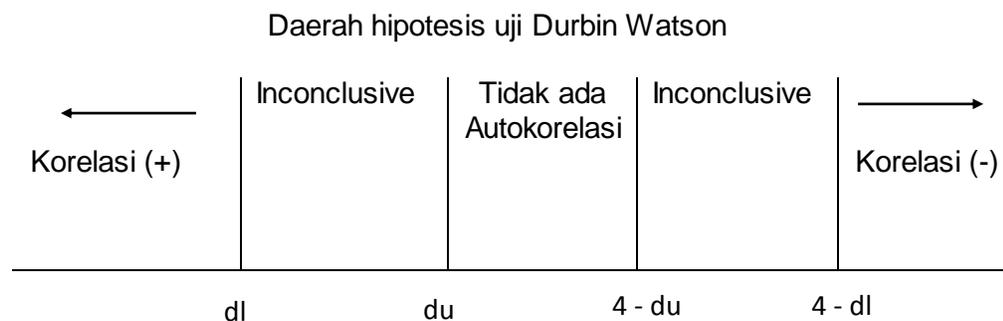
$d < d_l$  = tolak  $H_0$  (ada tokorelasi +)

$d > 4 - d_l$  = tolak  $H_0$  (ada korelasi -)

$d_u < d < 4 - d_u$  = terima  $H_0$  (tidak ada korelasi)

$d_l \leq d \leq d_u$  = pengujian tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)

$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$  = pengujian tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)



## 5. Uji hipotesis

Hipotesis adalah asumsi mengenai populasi. Biasanya lebih dari satu asumsi yang dibuat didalam analisis, namun tidak kesemuanya ini diuji. Asumsi yang tidak ingin diuji dinamakan *maintained hypothesis* (asumsi dasar yang diterima kebenarannya). Asumsi yang akan diuji dinamakan *testable hypothesis* (asumsi yang dapat diuji). Asumsi berupa pernyataan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. Hipotesis nol (*null hypothesis*) adalah pernyataan tidak terdapat perbedaan antara nilai sebenarnya (*the true value*) dari parameter dengan nilai yang menjadi hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang pernyataannya bertentangan dengan hipotesis nol (Sugiyanto, 1995). Uji hipotesis antara lain sebagai berikut:

### a. Uji F

Menurut Sugiyanto (1995), uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependent*. Sedangkan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel *independen* secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

### b. Uji t

Menurut Sugiyanto (1995), uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel *independen* secara individu terhadap variabel *dependen*, dengan menganggap variabel *independen* lainnya konstan. Bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka pada tingkat kepercayaan tertentu berarti bahwa variabel *independen* yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependen*. Sedangkan jika nilai  $t_{hitung} <$

$t_{tabel}$  maka pada tingkat kepercayaan tertentu berarti bahwa variabel *independen* yang diuji tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependen*.

### **3.14 Tingkat Konsumsi Ikan Rumah Tangga**

Konsumsi ikan masyarakat dunia saat ini rata-rata adalah sebesar 84,93 gram/orang/hari. Sedangkan pada masyarakat Indonesia tingkat konsumsi ikan per kapita adalah mencapai 95,89 gram/orang/hari (Reza *et al.*, 2016). Selain itu menurut KKP (2017), tingkat konsumsi ikan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 43,94 kg/kapita (setara ikan utuh segar). Sedangkan pada tahun 2017 konsumsi ikan nasional ditargetkan sebesar 47,12 kg/kapita dan pada tahun 2018 sebesar 50,65 kg/kapita. KKP melaksanakan kegiatan kampanye peningkatan konsumsi ikan melalui Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) untuk meningkatkan pengetahuan tentang kandungan gizi dan manfaat ikan, menumbuhkan kreativitas dalam mengolah ikan untuk keperluan konsumsi dan usaha kuliner sebagai sumber pendapatan keluarga serta mendekatkan ikan kepada masyarakat.

Menurut KKP (2016), pertumbuhan konsumsi ikan tahun 2013-2014, lima provinsi dengan pertumbuhan tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta (30,96 persen), Bengkulu (15,05 persen), Jawa Timur (14,02 persen), Bali (13,69 persen), dan Nusa Tenggara Timur (13,24 persen).

Menurut Candra (2017), tahun 2015 di Jawa Timur rata-rata setiap orang mengonsumsi 27 kilogram perkapita sedangkan tahun 2016 konsumsi ikan mencapai 30 kilogram perkapita. Heru Tjahjono (Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur) menargetkan pada tahun 2017 konsumsi ikan perorang menjadi 32 kilogram perkapita. Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur mengadakan sosialisasi dan pameran tentang Gemarin (Gemar Masyarakat Makan Ikan).

Menurut Diskominfo (2017), tingkat konsumsi ikan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 sebesar 19,14 kg yang lebih rendah dari target provinsi 26 kg dan target nasional 30 kg. Usaha yang dilakukan Forikan untuk meningkatkan tingkat konsumsi ikan Kabupaten Mojokerto yaitu Forikan mengadakan lomba masak ikan dan promosi makan ikan yang diikuti 1.000 anak-anak untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat kabupaten Mojokerto. Selain itu untuk meningkatkan konsumsi ikan Kabupaten Mojokerto Forikan membuat program tentang kampung wader yang diletakkan pada Desa Trowulan. Program Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 mendukung kegiatan Forikan Kabupaten Mojokerto yakni penetapan Trowulan sebagai Kampung Wader dengan pengembangan budidaya ikan wader, pengembangan warung-warung wader di Desa Trowulan, pendistribusian bantuan paket budidaya pada kelompok pembudidaya ikan dan pengolahan pada warung-warung wader.

## 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.6 Letak Geografis dan Keadaan Topografi

Desa Mojosulur termasuk dalam Kecamatan Mojosari yang memiliki 3 dusun yaitu Dusun Mojosulur, Dusun Gelang dan Dusun Tegaldadi. Dusun Mojosulur merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Letak Geografis berada di kisaran 7°, 31' lintang selatan, 112°, 33' bujur timur dengan ketinggian 22 meter diatas permukaan air laut.

Dusun Mojosulur berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Desa Randubangu
2. Sebelah Selatan : Dusun Gelang Desa Mojosulur
3. Sebelah Barat : Dusun Tegaldadi Desa Mojosulur
4. Sebelah Timur : Kelurahan Kauman

Dusun Mojosulur memiliki 6 RW dan 16 RT. Desa Mojosulur merupakan dataran rendah dengan luas 131 hektar dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pekarangan penduduk : 30,106 hektar
- b. Tanah Kuburan : 0,250 hektar
- c. Tanah Lapangan : 0,320 hektar
- d. Sawah masyarakat : 66,289 hektar
- e. Tanah wakaf dll : 0, 500 hektar
- f. Tegalan : 6 hektar
- g. Balai desa : 0,075 hektar
- h. Tanah kas desa : 11, 709 hektar

#### 4.7 Gambaran Umum Demografi

Dusun Mojosulur adalah salah satu dusun di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Jumlah penduduk di Dusun Mojosulur seluruhnya adalah 2.879 jiwa yang terdiri dari 847 Kepala Keluarga. Komposisi penduduk Dusun Mojosulur terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Dusun Mojosulur

No.	URAIAN	Jumlah Jiwa	%
1.	Penduduk		
	a. Laki-laki	1.431	49,70
	b. Perempuan	1.448	50,30
	c. Jumlah	2.879	100
2.	Kepala Keluarga	847	
3.	Kelompok Umur		
	a. Umur 15 tahun ke bawah	226	7,85
	b. Umur 15 – 50 tahun	2528	87,81
	c. Umur diatas 50 tahun	125	4,34
4.	Rata-rata anggota keluarga	3-4	

Sumber: Kantor Balai Desa Mojosulur, 2018

Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Dusun Mojosulur jika dilihat dari tabel relatif seimbang. Penduduk Dusun Mojosulur setiap kepala keluarga memiliki rata-rata anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Dilihat dari tabel kelompok umur penduduk Dusun Mojosulur yang terbanyak adalah usia produktif (87,81%). Sedangkan untuk usia 15 tahun kebawah lebih banyak daripada usia diatas 50 tahun.

#### 4.8 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting bagi masyarakat Dusun Mojosulur. Hal ini dapat dibuktikan dengan tamatan sekolah masyarakat Dusun Mojosulur sebagian besar adalah SLTA/Sederajat sebanyak 713 jiwa dengan persentase 36,27%. Data mengenai pendidikan masyarakat Dusun Mojosulur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Dusun Mojosulur Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Strata-II	5	0,25
2.	Diploma I/Strata I	109	5,54
3.	Akademi/Diploma Iii/Sarjana Muda	44	2,24
4.	Diploma I/II	24	1,22
5.	SLTA/Sederajat	713	36,27
6.	SLTP/Sederajat	511	25,99
7.	Tamat SD/Sederajat	560	28,48
<b>Total</b>		<b>1.966</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Balai Desa Mojosulur, 2018

Dari data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Mojosulur telah mengenyam pendidikan dari sekolah dasar hingga S2. Sebanyak 560 jiwa (28,48%) telah mengenyam pendidikan sekolah dasar dan sebanyak 511 jiwa (25,99%) telah mengenyam pendidikan SLTP/Sederajat, dimana hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat Dusun Mojosulur untuk tamatan sekolah dasar dan SLTP seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Mojosulur sadar akan pentingnya pendidikan.

#### 4.9 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Dusun Mojosulur terletak di tengah kota yang jauh dari laut dan dekat dengan pasar raya mojosari serta pasar lawas mojosari. Sebanyak 568 jiwa masyarakat Dusun Mojosulur bekerja sebagai wiraswasta. Selebihnya berprofesi bermacam-macam seperti Bidan, Buruh harian lepas, buruh tani/perkebunan, Guru, Karyawan BUMD dan BUMN, POLRI, TNI, PNS, pedagang, pensiunan, perawat, pembantu rumah tangga, sopir, kontruksi, mekanik, petani/pekebun, peternak, tukang batu, tukang kayu dan tukang besi. Rincian data pekerjaan masyarakat Dusun Mojosulur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bidan	4	0,30
2.	Buruh Harian Lepas	42	3,19
3.	Buruh Tani/Perkebunan	10	0,76
4.	Guru	39	2,96
5.	Karyawan BUMD, Karyawan BUMN	3	0,23
6.	Karyawan Swasta	353	26,82
7.	Kepolisian RI (POLRI)	2	0,15
8.	Konstruksi, Mekanik	2	0,15
9.	Pedagang	27	2,06
10.	PNS	43	3,27
11.	Pembantu Rumah Tangga	2	0,15
12.	Pensiunan	19	1,44
13.	Perawat	15	1,14
14.	Petani/Pekebun, Peternak	45	3,42
15.	Sopir	26	1,98
16.	TNI	104	7,90
17.	Tukang Batu, Tukang Kayu, Tukang Las/Pandai Besi	12	0,91
18.	Wiraswasta	568	43,16
<b>Total</b>		<b>1.316</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Balai Desa Mojosulur, 2018

Sebagian besar masyarakat Dusun Mojosulur merupakan wiraswasta sebesar 43,16%. Hal tersebut berarti bahwa hampir separuh dari masyarakat Dusun Mojosulur berkerja sebagai wiraswasta mengingat letak Dusun Mojosulur dekat dengan pasar raya mojosari dan pasar lawas mojosari.

#### 4.10 Keadaan Perikanan Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto merupakan kabupaten yang terletak ditengah kota dan berbatasan dengan wilayah kabupaten lain. Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah pegunungan yang subur pada bagian selatan dan wilayah dataran pada bagian tengah serta wilayah perbukitan kapur yang kurang subur pada bagian utara. Sekitar 30% wilayah Kabupaten Mojokerto memiliki kemiringan tanah lebih dari 15 derajat dan sisanya wilayah dataran dengan kemiringan kurang dari 15 derajat.

Kabupaten Mojokerto memiliki potensi sumberdaya perikanan air tawar seperti yang telah dinyatakan oleh BPS Kabupaten Mojokerto (2017), luas area produksi ikan konsumsi pada Kabupaten Mojokerto dari sungai seluas 113 Ha dengan total produksi sebesar 86.766 kg, dari kolam seluas 28,43 Ha dengan total produksi sebesar 412.979 kg, dari rawa seluas 26,12 Ha dengan total produksi sebesar 36.961,24 kg, dari karamba seluas 1.552 Ha dengan total produksi sebesar 44.273,648 kg, dari waduk seluas 55.800 Ha dengan total produksi sebesar 37.128,072 kg. Sedangkan luas area pemeliharaan ikan darat kolam seluas 28,4269 Ha, luas area pemeliharaan ikan darat jaring apung seluas 1,5524 Ha dan total luas area pemeliharaan ikan darat seluas 29,9793 Ha.

Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS Kabupaten Mojokerto produksi terbesar pada ikan konsumsi dari sungai adalah kecamatan Jetis dengan nilai produksi sebesar 13.977 kg. Pada produksi ikan konsumsi dari kolam yang terbesar adalah kecamatan Ngoro dengan nilai produksi sebesar 48.336 kg. Pada produksi ikan konsumsi terbesar dari rawa adalah kecamatan Ngoro dengan nilai produksi sebesar 6.464,46 kg. Produksi ikan konsumsi terbesar dari karamba adalah kecamatan Mojoanyar dengan nilai produksi 40.517,232 kg. Produksi ikan konsumsi terbesar dari waduk adalah kecamatan Dawarblandong dengan nilai produksi sebesar 13.210,123 kg.

Menurut BPS Kabupaten Mojokerto (2017), pembenihan ikan air tawar di Kabupaten Mojokerto dilakukan oleh usaha pembenihan rakyat (UPR) dan balai benih ikan (BBI). Pembenihan yang dilakukan oleh usaha pembenihan rakyat (UPR) untuk ikan lele yaitu 8.900.000 ekor, ikan nila yaitu 4.847.700 ekor, ikan mas/tombro yaitu 109.800 ekor dan ikan gurami yaitu 429.800 ekor sehingga total pembenihan yang dilakukan oleh usaha pembenihan rakyat (UPR) yaitu 14.287.300 ekor.

Sedangkan pembenihan yang dilakukan oleh balai benih ikan (BBI) untuk ikan lele yaitu 125.000 ekor, ikan nila yaitu 870.000 ekor, ikan tawas yaitu 510.000 dan ikan patin yaitu 22.500 ekor sehingga total pembenihan yang dilakukan oleh balai benih ikan (BBI) yaitu 1.527.500 ekor. Jenis ikan yang di produksi pada Kabupaten Mojokerto dari sungai adalah ikan mas, ikan mujair, ikan lele, ikan nila, ikan gabus, ikan sepat, ikan tawes, udang tawar dan patin. Sedangkan jenis ikan yang di produksi dari kolam yaitu ikan mas, ikan lele, ikan nila, ikan gurami, ikan patin dan ikan bawal.

Menurut KSK Kecamatan Mojosari (2016), Pada kecamatan Mojosari terdapat 12 kelompok tani perikanan atau pembudidaya ikan dan pengolah ikan sebanyak 3 kelompok. Sedangkan menurut BPS Kabupaten Mojokerto (2016), Produksi perikanan budidaya per desa/kelurahan yaitu pada kelurahan/desa sumbertanggul, belahan tengah, awang-awang, randubango, kebondalem, kedunggempol, ngimbangan leminggir yang dibudidayakan adalah ikan lele. Sedangkan kelurahan/desa jotangan membudidayakan ikan lele/patin dan kelurahan/desa modopuro membudidayakan lele/patin/nila.

Menurut BPS Kabupaten Mojokerto (2017), luas area pemeliharaan ikan darat pada Kecamatan Mojosari untuk kolam yaitu seluas 2,1677 Ha dan untuk jaring apung seluas 0,070 Ha sehingga total luas area yang digunakan untuk pemeliharaan ikan darat pada Kecamatan Mojosari adalah seluas 2,2377 Ha. Sedangkan luas area ikan konsumsi dari sungai pada Kecamatan Mojosari adalah seluas 12,50 Ha dan luas area ikan konsumsi dari rawa pada Kecamatan Mojosari adalah seluas 4,00 Ha.

Kabupaten Mojokerto tidak memiliki laut namun memiliki akses jalan yang baik ke daerah-daerah penghasil ikan laut, sehingga ketersediaan ikan laut di Kabupaten

Mojokerto dapat tersupply dengan baik (Beritametro, 2017). Distribusi ikan laut ke Kabupaten Mojokerto dari Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kota Surabaya, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Situbondo (BPS Jawa Timur, 2017).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Masyarakat Dusun Mojosulur

Masyarakat Dusun Mojosulur merupakan masyarakat yang tempat tinggalnya di tengah kota yang jauh dari laut. Dusun Mojosulur terletak ditengah kota dan strategis karena terletak diantara dua pasar tradisional yang menjual semua kebutuhan sehari-hari yaitu pasar raya mojosari dan pasar lawas mojosari. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bahwa konsumsi sehari-hari masyarakat berkelumit pada ikan air tawar, olahan ikan tradisional, ayam dan telur. Sedangkan untuk konsumsi ikan air laut, ikan air payau dan daging dinikmati masyarakat saat ada acara atau kebutuhan tertentu. Sedangkan untuk olahan ikan kering atau olahan ikan *frozen* masyarakat kurang mengetahui tentang olahan ikan tersebut dan jarang ditemui dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ikan air tawar yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah ikan mujaer dan ikan lele karena mudah diperoleh dilingkungan masyarakat. Olahan ikan tradisional yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah ikan pindang dan ikan asin karena olahan ikan tersebut mudah diperoleh dan tersedia dilingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pula, bahwa harga ikan mempengaruhi konsumsi ikan masyarakat. Sehingga semakin tinggi harga ikan masyarakat akan mengurangi konsumsi ikan.

Dusun Mojosulur terletak diantara dua pasar di mojosari yaitu pasar raya mojosari dan pasar lawas mojosari. Kedua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang terlengkap di mojosari yang menjual seluruh kebutuhan sehari-hari mulai dari baju, sayur, daging, ayam, ikan, buah dan sebagainya. Sehingga untuk membeli kebutuhan sehari-hari masyarakat biasanya pergi ke pasar karena jaraknya

yang tidak jauh dari Dusun Mojosulur. Selain itu untuk kebutuhan memasak sehari-hari bagi masyarakat yang tidak sempat kepasar akan membeli bahan-bahan makanan untuk memasak pada pedagang keliling. Pedagang keliling di Dusun Mojosulur sehari ada tiga pedagang keliling yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Pedagang keliling sendiri merupakan masyarakat Dusun Mojosulur sendiri dan juga dari tetangga Dusun Mojosulur dan tetangga Desa Mojosulur yang jaraknya berdekatan. Pada Dusun Mojosulur untuk warung yang menjual bahan-bahan makanan untuk memasak seperti sayur, ikan, daging, tahu, tempe, bawang merah dan sebagainya sudah jarang ditemukan karena masyarakat Dusun Mojosulur lebih memilih membeli pada pedagang keliling karena masyarakat tidak perlu untuk mendatangi warung melainkan pedagang keliling yang menghampiri rumah-rumah warga.

Pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Mojosari yaitu pasar raya mojosari dan pasar lawas mojosari menjual berbagai jenis ikan. Jenis ikan yang di jual mulai dari ikan air tawar yaitu mujaer, lele, gurami, patin dan bawal. Sedangkan jenis ikan air laut yang dijual dipasar adalah ikan tongkol, tuna, layur, teri, cumi-cumi, cakalang, pari, hiu, kuniran, kerang, kepiting, udang dan kembung. Sedangkan untuk ikan air payau yang di jual dipasar adalah ikan bandeng. Selain itu untuk ikan yang di jual oleh pedagang keliling adalah ikan mujaer, ikan lele, ikan bandeng, udang dan teri. Sedangkan untuk olahan ikan yang di jual dipasar adalah olahan ikan tradisional yaitu ikan asin, ikan pindang dan ikan asap. Sedangkan untuk olahan ikan *frozen* tidak di jual dipasar dan untuk olahan ikan kering yang dijual dipasar adalah kerupuk ikan. Olahan ikan yang dijual oleh pedagang keliling adalah olahan ikan tradisional yaitu ikan pindang dan ikan asin. Sedangkan untuk olahan ikan *frozen* dan olahan ikan kering tidak di jual oleh pedagang keliling.

## 5.2 Karakteristik Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* karena responden dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sasaran penelitian adalah orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan untuk menentukan menu makanan dalam keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Dari data yang didapat usia responden termuda adalah 21 tahun dan usia responden tertua adalah 66 tahun. Sebanyak 51,2% responden berada pada rentang usia 45 hingga 66 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
21 - 44	21	48,8
45 – 66	22	51,2
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 79,1%. Sedangkan diantaranya bekerja sebagai wiraswasta 18,6% dan bekerja sebagai swasta 2,3%. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Swasta	1	2,3
Wiraswasta	8	18,6
Ibu Rumah Tangga	34	79,1
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

### 5.3 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner terdapat enam variabel yang digunakan yaitu keluarga, pendapatan, harga, harga substitusi, selera dan tingkat pendidikan.

#### 5.3.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan konsumsi dalam rumah tangga tersebut. Keluarga pada penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga responden. Jumlah anggota keluarga responden akan menentukan banyak sedikitnya jumlah konsumsi rumah tangga tersebut. Jumlah anggota keluarga responden rata-rata adalah 3 jiwa sampai 4 jiwa yang merupakan keluarga sedang. Jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
2 jiwa	8	18,6
3 jiwa	11	25,6
4 jiwa	18	41,9
5 jiwa	6	14,0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

#### 5.3.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diterima oleh suami atau anggota keluarga yang bekerja dan pendapatan yang diterima oleh istri dalam kurun waktu satu bulan. Pendapatan akan mempengaruhi besarnya tingkat konsumsi rumah tangga. Pendapatan rumah tangga responden rata-rata yaitu Rp 1.500.000,00 dan Rp 2.500.000,00 dengan persentase 27,9% dan 23,3%. Masyarakat Dusun Mojosulur tergolong dari keluarga menengah kebawah karena

pendapatannya di bawah UMK yaitu Rp 3.565.660 (Koranperdjoeangan, 2017). Dari hasil penelitian didapatkan pendapatan keluarga yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan

<b>Pendapatan Per Bulan (Rp)</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
750.000	2	4,7
900.000	2	4,7
1.500.000	12	27,9
1.800.000	1	2,3
2.000.000	3	7,0
2.400.000	1	2,3
2.500.000	10	23,3
2.800.000	5	11,6
3.000.000	2	4,7
3.500.000	2	4,7
4.000.000	1	2,3
4.500.000	1	2,3
6.000.000	1	2,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

### 5.3.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Persepsi Harga Ikan

Persepsi harga ikan pada penelitian ini adalah menganalisis respon masyarakat ketika harga ikan naik atau turun. Jika harga ikan naik atau turun masyarakat tetap mengkonsumsi ikan, mengurangi atau menambah konsumsi ikan, tidak mengkonsumsi ikan. Dari hasil penelitian didapatkan jawaban responden berdasarkan harga ikan yang disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Sebaran Responden Berdasarkan Persepsi Harga Ikan

<b>Respon Konsumen Saat Harga Ikan Naik atau Turun</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tetap mengkonsumsi ikan	27	62,8
Mengurangi atau menambah konsumsi ikan	13	30,2
Tidak mengkonsumsi ikan	3	7,0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Responden sebagian besar memilih tetap mengkonsumsi ikan saat harga ikan naik ataupun turun dengan jumlah responden sebanyak 27 jiwa dengan persentase 62,8%. Sedangkan hanya 3 responden dengan persentase 7,0% memilih tidak mengkonsumsi ikan. Masyarakat Dusun Mojosulur sebagian besar memilih tetap mengkonsumsi ikan ketika harga ikan naik ataupun turun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan harga ikan tidak mempengaruhi masyarakat Dusun Mojosulur dalam pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi ikan.

#### **5.3.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Persepsi Harga Substitusi Ikan**

Persepsi harga substitusi Ikan adalah menganalisis respon konsumen ketika harga substitusi ikan (telur, daging dan ayam) naik. Jika harga substitusi ikan (telur, daging dan ayam) naik masyarakat tetap mengkonsumsi, mengurangi atau tidak mengkonsumsi. Dari hasil penelitian didapatkan jawaban responden berdasarkan harga substitusi ikan yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Sebaran Responden Berdasarkan Persepsi Harga Substitusi Ikan

<b>Keputusan Responden Berdasarkan Harga Substitusi Ikan</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tetap mengkonsumsi	27	62,8
Mengurangi	15	34,9
Tidak mengkonsumsi	1	2,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Responden sebagian besar memilih tetap mengkonsumsi saat harga substitusi ikan (telur, daging dan ayam) naik dengan jumlah responden 27 jiwa dan persentase 62,8%. Sedangkan 15 responden memilih untuk mengurangi konsumsi substitusi ikan (telur, daging dan ayam) yang persentasenya 34,9% dan 1 responden memilih tidak mengkonsumsi yang persentasenya 2,3%.

### 5.3.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Selera

Selera pada penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesukaan atau kegemaran responden dalam mengonsumsi ikan. Jika responden memiliki tingkat kesukaan pada ikan yang tinggi maka akan meningkatkan konsumsi ikan dan olahan ikan responden. Tingkat kesukaan atau ketidaksukaan ikan pada responden dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Responden Berdasarkan Selera

Selera	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Suka	21	48,8
Biasa	21	48,8
Tidak suka	1	2,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Selera responden terhadap ikan sebagian besar adalah suka dan biasa dengan persentase 48,8% dan jumlah responden adalah 21 jiwa. Sedangkan yang tidak menyukai ikan hanya 1 responden dengan persentase 2,3%.

### 5.3.6 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah menganalisis jenjang akhir pendidikan yang telah ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang dalam memilih bahan makanan untuk keluarga. Dari hasil penelitian tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
SD	21	48,8
SMP	8	18,6
SMA	14	32,6
Sarjana	0	0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Tingkat pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian sebagian besar adalah SD yaitu dengan persentase 48,8% dan jumlah responden yaitu 21 jiwa. Sedangkan tingkat pendidikan responden yang paling kecil adalah sarjana dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Mojosulur dapat dikatakan cukup baik.

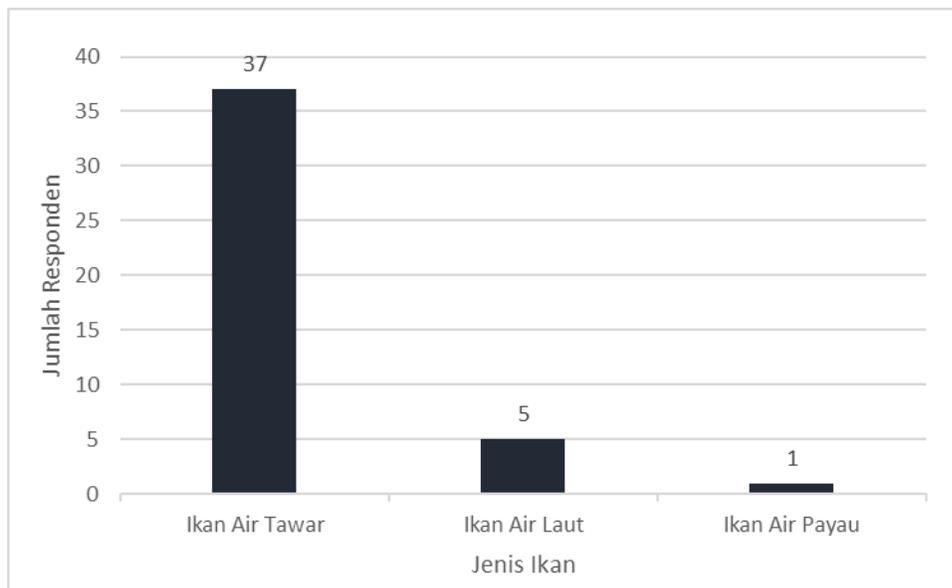
#### **5.4 Gambaran Pola Konsumsi Ikan dan olahan Ikan Masyarakat Dusun Mojosulur**

Gambaran pola konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur pada penelitian ini diamati berdasarkan jenis ikan yang dikonsumsi, jenis olahan ikan yang dikonsumsi, alasan mengonsumsi ikan, kendala mengonsumsi ikan, kendala mengonsumsi olahan ikan dan substitusi ikan atau pengganti ikan.

##### **5.4.1 Jenis Ikan yang Dikonsumsi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jenis ikan air tawar merupakan jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi oleh responden dibandingkan dengan ikan air laut dan ikan air payau. Ikan air tawar menjadi pilihan responden karena ikan air tawar mudah didapatkan dan banyak tersedia dipasar dan banyak di jual oleh pedagang keliling dibandingkan ikan air laut dan ikan air payau. Ikan air tawar yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah ikan mujaer dan ikan lele karena ikan tersebut ketersediannya melimpah, mudah didapat dan harganya terjangkau dibandingkan dengan ikan tawar lainnya. Beberapa responden juga membudidayakan ikan lele dan ikan mujaer sendiri karena ikan lele dan ikan mujaer mudah untuk dibudidayakan. Sedangkan untuk ikan air laut yang dikonsumsi oleh responden adalah ikan tongkol. Ikan tongkol menjadi pilihan responden daripada ikan air laut lainnya karena ikan tongkol harganya lebih murah dibandingkan ikan air laut yang lain.

Sedangkan untuk ikan air payau yang dikonsumsi oleh responden adalah ikan bandeng. Ikan bandeng menjadi pilihan responden karena ketersediannya yang mudah didapatkan yaitu tersedia di pasar dan di jual oleh pedagang keliling. Dimana Dusun Mojosulur sendiri merupakan dusun yang letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan 2 pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan dan juga tiga kali dalam sehari (pagi, siang dan sore) terdapat pedagang keliling yang menghampiri rumah-rumah warga. Sebaran jawaban responden berdasarkan jenis ikan yang dikonsumsi dapat dilihat pada gambar 3.

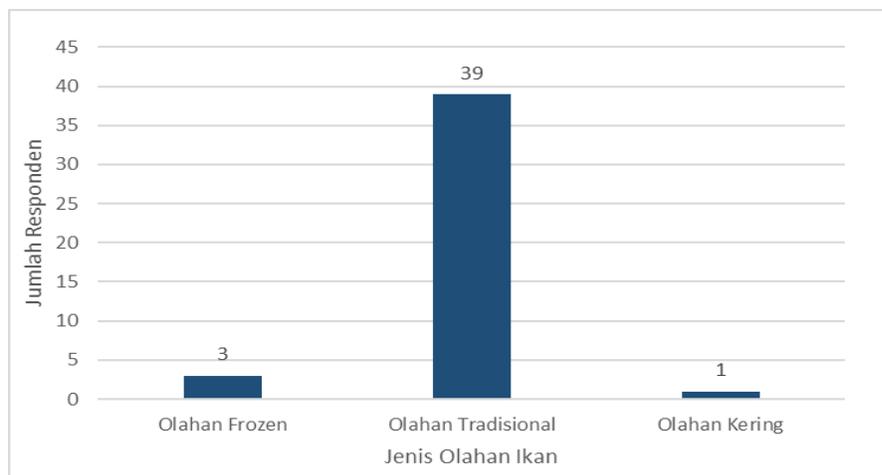


Gambar 3. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Ikan yang Dikonsumsi (Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Pada gambar diatas dari 43 responden 37 responden memilih untuk mengkonsumsi ikan air tawar, 5 responden memilih untuk mengkonsumsi ikan air laut dan 1 responden memilih untuk mengkonsumsi ikan air payau.

#### 5.4.2 Jenis Olahan Ikan yang dikonsumsi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan olahan tradisional adalah jenis olahan ikan yang paling banyak dikonsumsi oleh responden dibandingkan dengan olahan *frozen* dan olahan kering. Olahan tradisional menjadi pilihan responden karena mudah didapatkan dan banyak tersedia dipasar dibandingkan olahan *frozen* dan olahan kering. Olahan tradisional yang paling banyak dikonsumsi oleh responden adalah ikan asin dan ikan pindang karena mudah didapat dan banyak tersedia dipasar. Sedangkan untuk olahan *frozen* yang dikonsumsi oleh responden adalah bakso ikan karena bakso ikan yang rasanya enak dan disukai oleh anak-anak. Biasanya untuk bakso ikan responden membeli di Giant atau Carrefour yang letaknya di Kota Mojokerto. Sedangkan untuk olahan kering yang dikonsumsi oleh responden adalah kerupuk ikan. Kerupuk ikan biasanya dibeli responden di Indomart, alfamart dan alfamidi yang terdapat di Kecamatan Mojosari. Sebaran jawaban responden berdasarkan jenis olahan ikan yang dikonsumsi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Olahan Ikan yang dikonsumsi (Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Pada gambar diatas dari 43 responden 39 responden memilih untuk konsumsi olahan tradisional, 3 responden memilih olahan *frozen* dan 1 responden memilih olahan kering.

#### 5.4.3 Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan dalam Sebulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan konsumsi ikan dan olahan ikan responden Dusun Mojosulur diperoleh bahwa masyarakat Dusun Mojosulur sering mengkonsumsi ikan dan olahan ikan yaitu masyarakat mengkonsumsi ikan rata-rata 8 kali dalam sebulan. Responden lebih sering mengkonsumsi ikan dan olahan ikan karena ikan dan olahan ikan yang dikonsumsi oleh responden mudah didapatkan dan tersedia dipasar. Ikan yang sering dikonsumsi oleh responden adalah mujaer dan lele. Sedangkan olahan ikan yang sering dikonsumsi oleh responden adalah ikan asin dan ikan pindang. Sebaran jawaban responden berdasarkan konsumsi ikan dan olahan ikan dalam sebulan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Sebaran Responden Berdasarkan Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan

Dalam Sebulan

Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan Dalam Sebulan	Jumah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
3 kali	1	2,3
4 kali	10	23,3
5 kali	3	7,0
6 kali	4	9,3
8 kali	14	32,6
10 kali	8	18,6
12 kali	3	7,0
<b>Total</b>	43	100

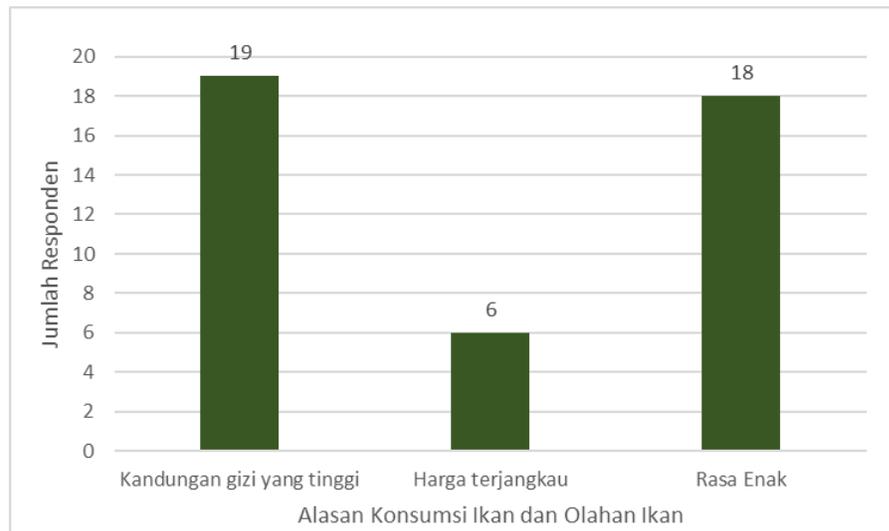
Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas konsumsi ikan dan olahan ikan responden terbanyak adalah 8 kali dalam sebulan yaitu 14 responden dengan persentase

32,6%. Sedangkan konsumsi ikan dan olahan ikan yang paling sedikit yaitu 3 kali dalam sebulan yaitu 1 responden dengan persentase 2,3%.

#### 5.4.4 Alasan Mengonsumsi Ikan dan Olahan Ikan

Kegiatan konsumsi pada suatu barang atau jasa oleh setiap konsumen memiliki berbagai alasan untuk mengonsumsi barang atau jasa tersebut. Konsumsi ikan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mojosulur juga memiliki masing – masing alasan. Untuk mengetahui alasan responden mengonsumsi ikan berikut adalah data sebaran jawaban responden berdasarkan alasan mengonsumsi ikan dan olahan ikan disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Alasan Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan (Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Pada gambar diatas dari 43 responden 19 responden memilih kandungan gizi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sadar akan kandungan gizi ikan yang baik untuk tubuh manusia. Sedangkan 18 responden memilih rasa enak dimana hal ini menunjukkan bahwa daging ikan memiliki rasa enak dan gurih. Sisanya yaitu 6 responden memilih harga terjangkau.

#### 5.4.5 Kendala Mengonsumsi Ikan

Konsumsi ikan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mojosulur memiliki beberapa kendala. Kendala yang dialami oleh masyarakat tersebut dapat mempengaruhi jumlah konsumsi ikan. Berdasarkan hasil penelitian kendala yang sering dialami oleh responden dalam mengonsumsi ikan adalah baunya amis dan susah untuk memasaknya. Hal ini terjadi karena responden memasak ikan dengan digoreng saja dan responden belum mengetahui ikan dapat dimasak atau diolah untuk berbagai masakan seperti dimasak asam manis, dimasak menjadi sup ikan, pepes dan sebagainya. Selain responden belum mengetahui ikan dapat diolah menjadi berbagai masakan, responden memilih menggoreng ikan karena praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam memasaknya. Sebaran responden berdasarkan kendala konsumsi ikan disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Sebaran Responden Berdasarkan Kendala Mengonsumsi Ikan

<b>Kendala Konsumsi Ikan</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baunya amis dan susah untuk memasaknya	39	90,7
Alergi	3	7,0
Tidak suka ikan	1	2,3
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuktikan bahwa kendala responden dalam mengonsumsi ikan adalah baunya amis dan susah untuk memasaknya. Kendala yang dialami responden karena dalam proses pengolahan ikan yang dilakukan yaitu digoreng dan belum ada variasi untuk memasak ikan serta dalam proses pengolahannya ikan berbau amis.

#### 5.4.6 Kendala Mengonsumsi Olahan Ikan

Konsumsi olahan ikan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mojosulur juga memiliki kendala. Kendala ini mempengaruhi jumlah konsumsi olahan ikan pada masyarakat Dusun Mojosulur. Kendala yang sering dialami oleh responden dalam mengonsumsi olahan ikan adalah susah untuk mendapatkan olahan ikan dan tidak ada variasi cara memasaknya. Susah untuk mendapatkan olahan ikan oleh masyarakat Dusun Mojosulur adalah susah dalam mendapatkan olahan ikan *frozen* dan olahan ikan kering karena olahan ikan tersebut tidak tersedia di lingkungan masyarakat. Sedangkan tidak ada variasi cara memasaknya yaitu bahwa masyarakat Dusun Mojosulur mengonsumsi olahan ikan yaitu olahan ikan tradisional (ikan pindang dan ikan asin) dengan cara digoreng. Masyarakat Dusun Mojosulur belum mengetahui bahwa olahan ikan tradisional (ikan pindang dan ikan asin) dapat diolah menjadi berbagai masakan seperti diongseng, dipepes dan sebagainya. Selain masyarakat Dusun Mojosulur belum mengetahui bahwa olahan ikan tradisional dapat diolah menjadi berbagai masakan, responden memilih untuk menggoreng ikan pindang atau ikan asin karena lebih praktis. Sebaran responden berdasarkan kendala mengonsumsi olahan ikan disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Sebaran Responden Berdasarkan Kendala Mengonsumsi Olahan Ikan

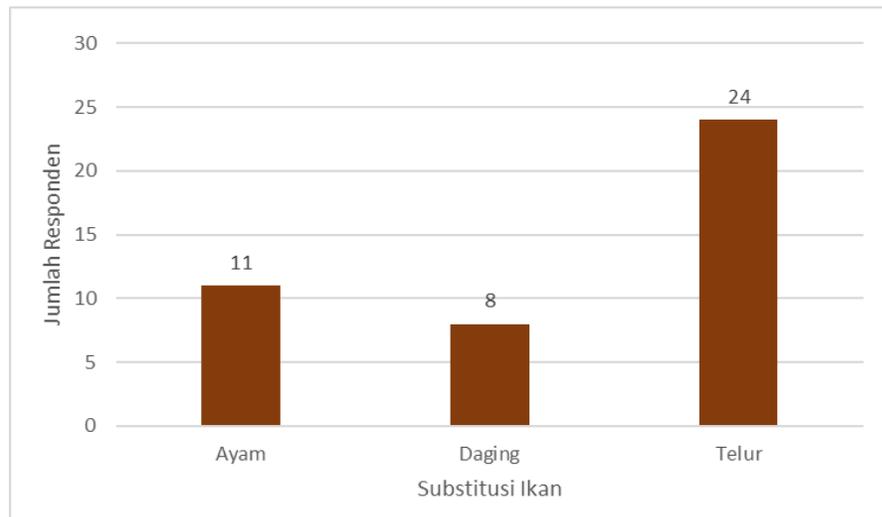
<b>Kendala Konsumsi Olahan Ikan</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Susah untuk Mendapatkan Olahan Ikan dan tidak ada variasi cara memasaknya	35	81,4
Alergi	6	14,0
Tidak suka ikan dan olahan ikan	2	4,7
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa kendala responden dalam mengkonsumsi olahan ikan adalah susah untuk mendapatkan olahan ikan dan tidak ada variasi cara memasaknya. Kendala yang dialami responden yaitu lebih kepada tidak ada variasi dalam memasaknya karena untuk olahan ikan yang sering dikonsumsi responden mudah didapatkan dan tersedia dipasar yaitu olahan tradisional (ikan pindang dan ikan asin).

#### 5.4.7 Substitusi Ikan

Substitusi ikan terjadi karena adanya keinginan konsumen untuk mengganti konsumsi ikan ke produk yang relatif lebih murah dan manfaat yang didapatkan sama. Seperti yang diungkapkan oleh Wirawan (2013), kenaikan harga barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harga barang tetap. Hal ini menyebabkan permintaan barang naik dan permintaan barang substitusi turun dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian sebaran jawaban responden berdasarkan substitusi ikan disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Sebaran Jawaban Responden Berdasarkan Substitusi Ikan (Sumber: Data Primer yang diolah, 2018)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih telur sebagai pengganti ikan. Sebagian besar responden memilih telur sebagai pengganti ikan karena telur lebih praktis dalam memasaknya, mudah didapatkan karena tersedia di toko-toko dekat rumah dan pasar serta harganya yang terjangkau. Sedangkan tahu dan tempe tidak dijadikan substitusi ikan karena tahu dan tempe merupakan makanan pendamping. Selain itu tahu dan tempe merupakan makanan berprotein nabati sedangkan ikan makanan berprotein hewani yang dapat disubstitusikan dengan telur, daging dan ayam yang termasuk dalam protein hewani.

## **5.5 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan pada masyarakat Dusun Mojosulur maka dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dengan software statistik yaitu EVIEWS 9. Pengujian statistik yang menggunakan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least square/OLS*) membutuhkan sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) dari penaksir. Uji yang dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE yaitu dengan uji normalitas, uji non multikolinieritas, uji non heteroskedastisitas dan uji non autokorelasi.

### **5.5.1 Uji Asumsi Klasik (BLUE)**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normalitas dari variabel pengganggu. Uji normalitas dilakukan dengan metode Jarque-Bera LM yang membandingkan momentum distribusi model yang diamati dengan momentum distribusi normal (Sugiyanto, 1995). Uji normalitas dapat dilihat dari nilai probability Jarque-Bera LM

dengan data berdistribusi normal jika probability hasil hitung  $> 0,05$  (Sarwono, 2016).

Hasil perhitungan nilai jarque-bera LM dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Jarque-Bera LM

Jarque-Bera	1,715297
Probability	0,424158

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan Eviews nilai probability didapatkan 0,424158 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $0,424158 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data atau residual model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas. Menurut Sugiyanto (1995), multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel manakah yang menyebabkan multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi diantara variabel X. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Hasil perhitungan nilai VIF dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai VIF

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	1,071816
X2	1,147890
X3	1,587817
X4	1,113331
X5	1,558849
X6	1,240824

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan nilai VIF pada gambar diatas pada variabel  $X_1$  (keluarga),  $X_2$  (pendapatan),  $X_3$  (persepsi harga ikan ),  $X_4$  (persepsi harga substitusi ikan),  $X_5$  (selera) dan  $X_6$  (tingkat pendidikan) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui varian yang berbeda dalam model regresi karena pada model regresi asumsi yang dibutuhkan adalah homokedastisitas. Menurut Sugiyanto (1995), Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Sedangkan menurut Sarwono (2016), tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah jika nilai p-value  $> 0,05$ . Hasil perhitungan uji non-heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji Non-Heteroskedastisitas

F-Statistic	2,496404	Prob. F (5,37)	0,0480
Obs*R-Squared	10,84691	Prob. Chi-Square (50)	0,0545
Scaled explained SS	8,451411	Prob. Chi-Square (5)	0,1330

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pada gambar diatas nilai p-value yang didapatkan pada uji non heteroskedastisitas adalah 0,0545 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0,0545 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Menurut Sugiyanto (1995), autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain

variabel gangguan tidak random. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan uji Durbin Watson Statistik. Menurut Sarwono (2016) tidak terdapat korelasi serial pada sebaran data jika nilai p-value > 0,05 yaitu dengan uji LM. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

F-Statistic	0,621314	Prob. F (2,34)	0,5432
Obs*R-Square	1,516146	Prob. Chi-Square (2)	0,4686
Durbin-Watson Stat	1,877451		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan gambar diatas dengan uji LM didapat nilai p-value sebesar 0,4686 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $0,4686 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebaran data tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan berdasarkan uji Durbin Watson didapatkan hasil 1,877451.

Hipotesis

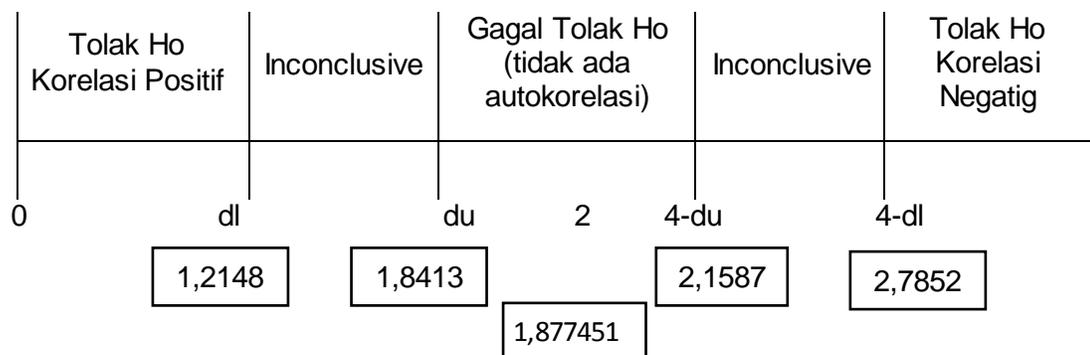
Ho : tidak ada autokorelasi

H1 : ada autokorelasi

Kriteria:

- Jika  $d < d_l$  atau  $d > 4 - d_l$  maka tolak Ho
- Jika  $d_u < d < 4 - d_u$  maka gagal tolak Ho
- Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - d_l$  maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan hasil yang akurat (*inconclusive*)

Daerah hipotesis uji Durbin Watson



Berdasarkan tabel Durbin Watson didapatkan nilai dl yaitu 1,2148 dan nilai du yaitu 1,8413 sehingga didapatkan nilai 4-du yaitu 2,1587 dan 4-dl yaitu 2,7852 serta didapatkan nilai uji Durbin Watson yaitu 1,877451. Nilai uji Durbin Watson berada pada wilayah  $du < d < 4-du$  maka gagal tolak  $H_0$  yang artinya sebaran data tidak terjadi autokorelasi.

### 5.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur diolah menggunakan regresi linier berganda. 6 variabel yang diuji dalam model regresi linier berganda yaitu keluarga ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), persepsi harga ikan ( $X_3$ ), persepsi harga substitusi ikan ( $X_4$ ), selera ( $X_5$ ) dan pendidikan ( $X_6$ ).

Persamaan model estimasi yaitu sebagai berikut:

$$Y = c(1) + c(2)*x_1 + c(3)*x_2 - c(4)*x_3 + c(5)*x_4 - c(6)*x_5 + c(7)*x_6$$

$$Y = 1,63010684076 + 0,589584705744*X_1 + 8,77276138625E-07*X_2 - 1,44899612725*X_3 + 1,0129750394*X_4 - 0,698826581848*X_5 + 0,0504259461555*X_6$$

Hasil dari analisa regresi linier berganda dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel – variabel keluarga, pendapatan, persepsi harga ikan, persepsi harga substitusi ikan, selera dan pendidikan terhadap frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan. Nilai konstanta dari persamaan diatas yaitu  $c = 1,63010684076$  artinya jika variabel bebas dianggap tidak ada maka tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan di Dusun Mojosulur sebesar 1,63010684076 kg/bulan. Koefisien regresi keluarga ( $X_1$ ) sebesar 0,589584705744 artinya setiap perubahan jumlah anggota keluarga ( $X_1$ ) akan mengakibatkan perubahan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan (Y) sebesar 0,589584705744 kg/bulan karena bernilai positif maka peningkatan jumlah

anggota keluarga akan meningkatkan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan sebesar 0,589584705744 kg/bulan. Koefisien regresi pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 8,77276138625E-07 artinya setiap perubahan pendapatan ( $X_2$ ) akan mengakibatkan perubahan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan (Y) sebesar 8,77276138625E-07 kg/bulan karena bernilai positif maka peningkatan pendapatan akan meningkatkan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan sebesar 8,77276138625E-07 kg/bulan. Koefisien regresi harga ikan ( $X_3$ ) sebesar 1,44899612725 artinya setiap perubahan harga ikan ( $X_3$ ) akan mengakibatkan perubahan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan (Y) sebesar 1,44899612725 kg/bulan karena bernilai negatif maka peningkatan harga ikan akan mengurangi frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan sebesar 1,44899612725 kg/bulan. Koefisien regresi harga substitusi ikan ( $X_4$ ) sebesar 1,0129750394 artinya setiap perubahan harga substitusi ikan ( $X_4$ ) akan mengakibatkan perubahan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan (Y) sebesar 1,0129750394 kg/bulan karena bernilai positif maka peningkatan harga substitusi ikan akan meningkatkan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan sebesar 1,0129750394 kg/bulan. Koefisien regresi selera ( $X_5$ ) sebesar 0,698826581848 artinya setiap perubahan selera ( $X_5$ ) akan mengakibatkan perubahan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan (Y) sebesar 0,698826581848 kg/bulan karena bernilai negatif maka peningkatan selera akan mengurangi frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan sebesar 0,698826581848 kg/bulan. Koefisien regresi pendidikan ( $X_6$ ) sebesar 0,0504259461555 artinya setiap perubahan pendidikan ( $X_6$ ) akan mengakibatkan perubahan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan (Y) sebesar 0,0504259461555 kg/bulan karena bernilai positif maka peningkatan pendidikan akan meningkatkan frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan sebesar 0,0504259461555 kg/bulan hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan

seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang juga semakin tinggi yang salah satunya adalah mengetahui kandungan gizi dan manfaat ikan untuk tubuh.

### 5.5.3 Uji Statistik

#### 1. Uji R<sup>2</sup> (Uji Determinasi)

R square (R<sup>2</sup>) adalah sebagai acuan untuk mengukur kecocokan model regresi. Rentang nilai R square yaitu antara 0 – 1 yang nilainya selalu positif. Nilai R square yang mendekati 1 artinya kecocokan model regresi semakin benar dan jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak (Sarwono, 2016). Berdasarkan hasil regresi didapatkan hasil R square sebesar 0,352521 atau 35,2521% maka dapat disimpulkan bahwa kecocokan model regresi sebesar 0,352521. Frekuensi konsumsi ikan dan olahan ikan ditentukan oleh keluarga (x1), pendapatan (x2), persepsi harga ikan (x3), persepsi harga substitusi ikan (x4), selera (x5) dan pendidikan (x6) sebesar 35,2521%. Sedangkan sisanya 64,7479% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar variabel tersebut yang tidak diikutkan dalam model regresi namun dapat mempengaruhi pola konsumsi ikan dan olahan ikan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan tempat tinggal, usia, budaya dan faktor lainnya. Hasil perhitungan R square dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Perhitungan R square

R-squared	0,445018
Adjusted R-squared	0,352521

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

#### 2. Uji F

Nilai F digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian dilakukan dengan cara yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} <$

$F_{\text{tabel}}$  maka semua variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian uji F didapatkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 4,81. Sedangkan didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan *degrees of freedom* (df)  $n_1 = 6$  dan  $n_2 = 36$  sebesar 2,36. Hasil pengujian  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh hasil  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $4,81 > 2,36$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu keluarga ( $X_1$ ), pendapatan ( $X_2$ ), persepsi harga ikan ( $X_3$ ), persepsi harga substitusi ikan ( $X_4$ ), selera ( $X_5$ ) dan pendidikan ( $X_6$ ) berpengaruh nyata secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan (Y). Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil Perhitungan Uji F

F-statistic	4,811169
Prob(F-Statistic)	0,001070

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

### 3. Uji t (*Partial Test*)

Uji t adalah uji sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri. Pengujian dilakukan dengan cara yaitu jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka variabel bebas berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Nilai t tabel didapat dari tabel t dengan menggunakan rumus  $df = n - k$  maka diperoleh nilai sebesar  $df = 43 - 7 = 36$  dan nilai t tabel sebesar 1,68830. Hasil perhitungan Uji t hitung dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Konstanta (C)	1,630107	0,842184	0,4052
Keluarga (X1)	0,589585	1,785866	0,0825***
Pendapatan (X2)	8,77E-07	2,657915	0,0117*
Persepsi Harga Ikan (X3)	-1,448996	-2,360704	0,0238**
Persepsi Harga Substitusi Ikan (X4)	1,012975	1,694841	0,0987***

Lanjutan Tabel 23.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
Selera (X5)	-0,698827	-1,004822	0,3217Ns
Pendidikan (X6)	0,050426	0,133980	0,8942Ns

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Keterangan: \* taraf kesalahan 1% (selang kepercayaan 99%)  
 \*\* taraf kesalahan 5% (selang kepercayaan 95%)  
 \*\*\* taraf kesalahan 10% (selang kepercayaan 90%)  
 Ns tidak signifikan

a. Keluarga

Berdasarkan hasil analisis variabel keluarga ( $X_1$ ) didapatkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,78587 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68830 yang artinya variabel keluarga berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi ikan dan olahan ikan pada selang kepercayaan 90%. Jumlah anggota keluarga responden mempengaruhi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan karena semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan jumlah konsumsi ikan responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Maulana (2016), semakin banyak jumlah anggota keluarga makan semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

b. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis pendapatan ( $X_2$ ) didapatkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,65791 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68830 yang artinya variabel pendapatan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi ikan dan olahan ikan dengan selang kepercayaan 99%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan seiring dengan kenaikan pendapatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarwan (2011), jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seorang konsumen. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kegiatan konsumsi yang dilakukan.

c. Persepsi harga ikan

Berdasarkan hasil analisis variabel persepsi harga ikan ( $X_3$ ) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,36070 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68830 yang artinya variabel persepsi harga ikan berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi ikan dan olahan ikan dengan selang kepercayaan 95%. Harga ikan yang semakin tinggi akan mengurangi konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fristiana (2012), harga menjadi pertimbangan oleh konsumen dalam membeli suatu produk.

d. Persepsi harga substitusi ikan

Berdasarkan hasil analisis variabel persepsi harga substitusi ikan ( $X_4$ ) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,69484 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68830 variabel harga substitusi ikan berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap konsumsi ikan dengan selang kepercayaan 90%. Persepsi harga substitusi ikan mempengaruhi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan responden. Harga substitusi ikan yang semakin tinggi akan meningkatkan konsumsi ikan dan olahan ikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Laksono (2016), harga substitusi ikan yang mengalami kenaikan akan meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Desa Kedung Waringin.

e. Selera

Berdasarkan hasil analisis variabel selera ( $X_5$ ) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,00482 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68830 yang artinya variabel selera tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap konsumsi ikan dan olahan ikan. Selera tidak mempengaruhi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan responden karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan responden yang dibawah Rp

3.000.000,00 atau dibawah UMK yang masyarakatnya termasuk keluarga menengah ke bawah. Sehingga untuk mengkonsumsi ikan masyarakat menyesuaikan dengan pemasukan atau pendapatan responden untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu ketersediaan ikan yang dekat dengan responden hanya ikan air tawar yaitu ikan mujaer dan ikan lele sehingga ketika selera responden tinggi namun ketersediaan ikan yang kurang bervariasi membuat responden bosan untuk mengkonsumsi ikan yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rayahu (2015), bahwa selera tidak mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat disekitar waduk lahor desa karangkates.

f. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis variabel pendidikan ( $X_6$ ) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,13398 yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,68830 yang artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap konsumsi ikan dan olahan ikan. Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi ikan dan olahan ikan karena pendidikan responden rata-rata adalah sekolah dasar (SD). Namun, responden sadar akan gizi ikan yang tinggi sehingga rendahnya pendidikan seseorang tidak membuat seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang kandungan gizi ikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmadian (2016), tingkat pendidikan responden tidak mempengaruhi jumlah konsumsi ikan masyarakat kelurahan Pandanwangi.

## 5.6 Tingkat Konsumsi Ikan Masyarakat Dusun Mojosulur

Konsumsi ikan masyarakat dunia saat ini rata-rata adalah sebesar 84,93 gram/orang/hari. Sedangkan pada masyarakat Indonesia tingkat konsumsi ikan per kapita adalah mencapai 95,89 gram/orang/hari (Reza *et al.*, 2016). Selain itu

menurut KKP (2017), tingkat konsumsi ikan Indonesia pada tahun 2016 mencapai 43,94 kg/kapita (setara ikan utuh segar). Menurut Candra (2017), tahun 2016 di Jawa Timur rata-rata setiap orang mengonsumsi 30 kilogram perkapita. Menurut Diskominfo (2017), tingkat konsumsi ikan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 sebesar 19,14 kg yang lebih rendah dari target provinsi 30 kg/kapita dan target nasional 43,94 kg/kapita.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi ikan masyarakat Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari yaitu 14,57 kg per kapita per tahun yang didapatkan dari total konsumsi ikan segar dan olahan ikan dengan rata-rata frekuensi konsumsi ikan masyarakat sebanyak 8 kali dalam sebulan, hasil ini dapat dilihat pada perhitungan di lampiran 1. Dari hasil rata – rata konsumsi ikan dan olahan ikan sebesar 14,57 kg/kapita/tahun dapat dikatakan konsumsi masyarakat Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto lebih rendah dari tingkat konsumsi ikan nasional yaitu 43,94 kg/kapita pada tahun 2016 dan tingkat konsumsi ikan provinsi yaitu 30 kg/kapita pada tahun 2016. Tingkat konsumsi ikan masyarakat Dusun Mojosulur juga lebih rendah dari tingkat konsumsi ikan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 sebesar 19,14 kg/kapita.

Konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur masih rendah karena masyarakat lebih memilih mengonsumsi telur yang harganya lebih terjangkau dibandingkan harga ikan per kg. Bagi masyarakat ikan merupakan barang yang mahal dibandingkan dengan telur. Harga telur di Jawa Timur pada April 2018 yaitu Rp 21.444/kg, harga daging sapi adalah Rp 108.000/kg, harga daging ayam adalah Rp 31.130/kg. Sedangkan harga ikan bandeng adalah Rp 26.979/kg, harga ikan kembung adalah Rp 26.795/kg, harga ikan tuna adalah Rp 34.158/kg, harga ikan tongkol adalah Rp 27.919/kg dan harga ikan cakalang adalah Rp

30.056/kg (Siskaperbapo, 2018). Sedangkan menurut WPI (2018), harga ikan lele pada April 2018 adalah Rp 21.200/kg dan harga ikan nila adalah Rp 28.429/kg. Hal ini terjadi karena pendapatan responden rata-rata dibawah Rp 3.000.000,00 atau dibawah UMK yang masyarakatnya termasuk keluarga menengah ke bawah. Sehingga untuk mengkonsumsi ikan masyarakat menyesuaikan dengan pemasukan atau pendapatan responden untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu pendidikan responden masih banyak yang rendah yaitu rata-rata responden mengenyam pendidikan sekolah dasar namun responden sadar akan pentingnya hidup sehat. Walaupun responden sadar akan gizi ikan yang tinggi namun untuk memenuhi kebutuhan, responden tetap menyesuaikan dengan pendapatan.

Masyarakat Dusun Mojosulur mengkonsumsi ikan yaitu ikan lele dan ikan mujaer sedangkan olahan ikan yang dikonsumsi adalah ikan pindang dan ikan asin yang menurut masyarakat harganya terjangkau. Selain itu olahan ikan *frozen* dan olahan ikan kering belum tersedia di lingkungan masyarakat serta kurangnya keanekaragaman olahan makanan berbahan ikan yang harganya terjangkau. Sehingga untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Dusun Mojosulur perlu dilakukan penyuluhan gemar makan ikan dan memfasilitasi ketersediaan ikan segar dan olahan ikan yang dekat dengan lingkungan masyarakat. Dinas Kabupaten Mojokerto perlu untuk mendekatkan ikan segar dan olahan ikan yang bervariasi ke lingkungan masyarakat melalui pedagang keliling dan menyediakan toko khusus ikan disekitar lingkungan masyarakat sehingga bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Dusun Mojosulur. Pemerintah dapat mengintervensi tingkat konsumsi ikan masyarakat Dusun Mojosulur pada pembangunan selera dengan melakukan penyuluhan gemar makan ikan dan penyesuaian harga ikan dengan pendapatan masyarakat Dusun Mojosulur.

## 5.7 Implikasi Penelitian Terhadap Pola Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Dusun Mojosulur adalah ikan air tawar yaitu mujaer dan lele. Konsumsi olahan ikan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah olahan tradisional yaitu ikan pindang dan ikan asin. Hal ini karena ikan air tawar mujaer dan lele serta olahan tradisional yaitu ikan pindang dan ikan asin mudah didapatkan serta ketersediaannya yang melimpah. Konsumsi ikan dan olahan ikan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mojosulur dalam sebulan adalah 8 kali dalam sebulan. Alasan masyarakat mengkonsumsi ikan dan olahan ikan karena kandungan gizi yang tinggi dan rasanya yang enak. Kendala masyarakat dalam mengkonsumsi ikan adalah baunya amis dan susah memasaknya karena ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat lebih sering digoreng. Kendala masyarakat dalam mengkonsumsi olahan ikan adalah susah mendapatkan olahan ikan dan tidak ada variasi cara memasaknya. Kendala yang dialami masyarakat pada olahan ikan lebih kepada tidak ada variasi dalam memasaknya karena untuk olahan ikan yang sering dikonsumsi masyarakat mudah didapatkan dan tersedia dipasar yaitu olahan tradisional (ikan pindang dan ikan asin). Substitusi ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah telur karena mudah didapat dan harga terjangkau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan secara parsial dan signifikan adalah keluarga, pendapatan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan. Keluarga mempengaruhi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan secara positif karena semakin banyak jumlah anggota keluarga akan meningkatkan jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan. Pendapatan mempengaruhi jumlah konsumsi ikan

dan olahan ikan secara positif karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat. Persepsi harga ikan mempengaruhi jumlah konsumsi ikan secara negatif karena semakin tinggi harga ikan akan mengurangi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan. Persepsi harga substitusi ikan mempengaruhi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan secara positif karena semakin tinggi harga substitusi ikan maka akan meningkatkan konsumsi ikan. Sedangkan selera dan pendidikan tidak mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan secara parsial dan signifikan. Selera tidak mempengaruhi jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan responden karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan responden yang dibawah Rp 3.000.000,00 atau dibawah UMK yang masyarakatnya termasuk keluarga menengah ke bawah. Sehingga untuk mengkonsumsi ikan masyarakat menyesuaikan dengan pemasukan atau pendapatan responden untuk memenuhi kebutuhan. Pendidikan responden masih banyak yang rendah yaitu rata-rata responden mengenyam pendidikan sekolah dasar namun responden sadar akan pentingnya hidup sehat yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga dapat dilihat bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi ikan dan olahan ikan. Sehingga rendahnya pendidikan seseorang tidak membuat seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang kandungan gizi ikan. Rata – rata konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto sebesar 14,57 kg/kapita/tahun angka ini masih lebih rendah dari tingkat konsumsi ikan nasional yaitu 43,94 kg/kapita pada tahun 2016 dan tingkat konsumsi ikan provinsi yaitu 30 kg/kapita pada tahun 2016. Tingkat konsumsi ikan masyarakat Dusun Mojosulur juga lebih rendah dari tingkat konsumsi ikan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 sebesar 19,14 kg/kapita. Sehingga perlu diadakan kegiatan kampanye peningkatan

konsumsi ikan melalui Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) untuk meningkatkan pengetahuan tentang kandungan gizi dan manfaat ikan, menumbuhkan kreativitas dalam mengolah ikan untuk keperluan konsumsi dan usaha kuliner sebagai sumber pendapatan keluarga serta mendekatkan ikan kepada masyarakat. Selain itu perlu untuk peningkatan distribusi ikan dan olahan ikan yang harganya terjangkau ke Dusun Mojosulur melalui pedagang keliling dan menyediakan toko khusus ikan disekitar lingkungan masyarakat.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Dusun Mojosulur adalah ikan air tawar yaitu ikan mujaer dan ikan lele karena mudah didapatkan. Sedangkan olahan ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Dusun Mojosulur adalah olahan ikan tradisional yaitu ikan pindang dan ikan asin karena mudah diperoleh. Sebagian besar masyarakat memilih substitusi ikan yaitu telur karena mudah didapatkan, praktis dan harganya terjangkau. Sebagian besar masyarakat Dusun Mojosulur mengonsumsi ikan dan olahan ikan sebanyak 8 kali dalam sebulan. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengonsumsi ikan adalah bau amis dan susah memasaknya karena hanya digoreng. Sedangkan kendala masyarakat dalam mengonsumsi olahan ikan adalah susah mendapatkan olahan ikan dan tidak ada variasi dalam memasaknya namun kendala yang dialami masyarakat lebih kepada tidak ada variasi dalam memasaknya karena olahan ikan yang dikonsumsi masyarakat mudah didapatkan.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan secara parsial dan signifikan di Dusun Mojosulur adalah keluarga, pendapatan, persepsi harga ikan dan persepsi harga substitusi ikan.
3. Rata – rata konsumsi ikan dan olahan ikan masyarakat Dusun Mojosulur Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto adalah sebesar 14,57 kg

per kapita per tahun lebih rendah dari tingkat konsumsi ikan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 sebesar 19,14 kg/kapita.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam peningkatan konsumsi ikan masyarakat Dusun Mojosulur Desa Mojosulur, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan dan olahan ikan diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini.
2. Bagi masyarakat perlunya peningkatan wawasan mengenai ikan dan olahan ikan tentang kandungan gizi ikan serta peningkatan pengetahuan tentang olahan ikan.
3. Bagi pemerintah perlu untuk melakukan penyuluhan tentang kandungan gizi dan manfaat ikan serta sosialisasi tentang produk olahan ikan dan peningkatan sosialisai gemar makan ikan serta pengenalan jenis-jenis ikan di Dusun Mojosulur Desa Mojosulur, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Selain itu pemerintah perlu untuk melakukan distribusi ikan dan olahan ikan yang terjangkau oleh masyarakat Dusun Mojosulur.
4. Bagi pedagang perlu untuk menjual jenis ikan lebih bervariasi lagi tidak hanya jenis ikan air tawar namun juga ikan air laut dan ikan air payau. Selain itu pedagang juga perlu untuk menjual jenis olahan ikan *frozen* dan olahan ikan kering sehingga tidak hanya olahan ikan tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah, Rabiatul. 2011. Pengolahan Dan Pengawetan Ikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Agustiniingsih, Vina. 2015. Pola Konsumsi Ikan Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV (Studi Kasus Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan (FPIK) Dan Ilmu Administrasi (FIA)). Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Ahmadi, Rulam. 2016. Metode Penelitian Kualitatif (cetakan ke II). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anjarsari, Bonita. 2010. Pangan Hewani (Fisiologi Pasca Mortem Dan Teknologi). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Beritametro. (2017, Maret 29). Dukung Gerakan Konsumsi Ikan, Trowulan Jadi Kampung Wader. Berita Metro di dapat dari <http://www.beritametro.news/mojokerto/dukung-gerakan-konsumsi-ikan-trowulan-jadi-kampung-wader>
- BPS Indonesia. 2010. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi. Buku 3. Jakarta: BPS, *Statistics* Indonesia
- BPS Indonesia. 2010. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Buku 1. Jakarta: BPS, *Statistics* Indonesia
- BPS Jawa Timur. (2017, Juni 20). Produksi Ikan Menurut Kabupaten/Kota dan Sub Sektor Perikanan (Ton), 2014. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/20/573/produksi-ikan-menurut-kabupaten-kota-dan-sub-sektor-perikanan-ton-2014.html>
- BPS Kabupaten Mojokerto. 2016. Kecamatan Mojosari Dalam Angka. Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto
- BPS Kabupaten Mojokerto. 2017. Kabupaten Mojokerto Dalam Angka. Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto
- Bungin, Burhan. M. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Candra, Sofyan Arif. (2017, April 5). Ini Target Dinas Kelautan Dan Perikanan Jawa Timur Soal Jumlah yang Dikonsumsi Masyarakat. *TribunJatim.com* di dapat dari <http://jatim.tribunnews.com/2017/04/05/ini-target-dinas-kelautan-dan-perikanan-jawa-timur-soal-jumlah-ikan-yang-dikonsumsi-masyarakat>

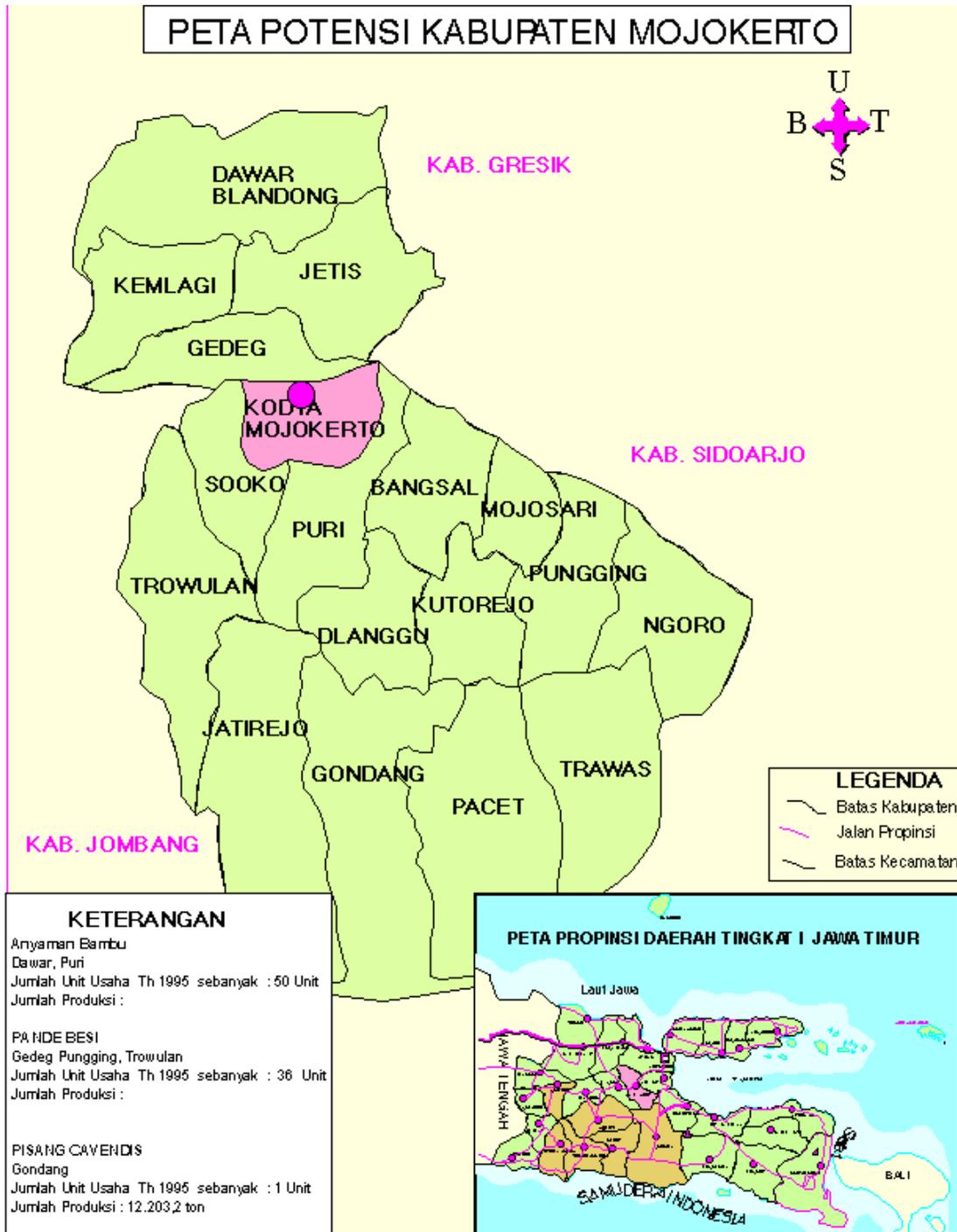
- Dewanti, Tri. 2006. Pangan Fungsional (Makanan Untuk Kesehatan). Malang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 2014. Laporan Tahunan Statistik Perikanan Budidaya Di Jawa Timur Tahun 2014
- Diskominfo. (2017, Maret 30). Raker Forikan se-Kabupaten Mojokerto Tahun 2017 Dukung Proker Forikan, Jadikan Trowulan Sebagai Kampung Wader. *Mojokertokab.go.id* (Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Mojokerto) dalam [http://mojokertokab.go.id/thm/v1/?vi=news\\_detail&id=627&token=6a636d90c5851403431e71171cb1403c](http://mojokertokab.go.id/thm/v1/?vi=news_detail&id=627&token=6a636d90c5851403431e71171cb1403c)
- DKP. 2016. Konsumsi Ikan Naik dalam 5 Tahun Terakhir. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur didapat dari <http://dkp.jatimprov.go.id/index.php/2016/04/14/konsumsi-ikan-naik-dalam-5-tahun-terakhir>
- Fristiana, Dessy Amelia. 2012. Pengaruh Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Ramai Swalayan Peterongan Semarang. *Jurnal ilmu administrasi bisnis*
- Gunawan, Melisa., Kuntjara, Aristarchus Pranayama dan Sutanto, Ryan Pratama. 2017. Perancangan Board Game Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) untuk Anak Usia 6–10 Tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual (DKV) Adiwarna*
- Hamid, Edy Suandi dan Y. Sri Susilo. 2014. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1*
- Haryani, Jumratul dan Wiratmaja, I Dewa Nyoman. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1 (2014):63-78
- Jaelani, Abdul Qodir dan Basuki, Udiyo. 2014. *Illegal Unreported And Unregulated (IUU) Fishing: Upaya Mencegah Dan Memberantas Illegal Fishing Dalam Membangun Poros Maritim Indonesia*. *Supremasi Hukum* Vol. 3, No. 1
- Kasiram, Moh. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Laksono, Alif Gusti Ari. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Ikan dan Olahannya Pada Masyarakat Desa Kedung Waringin Kecamatan Kedung Waringin Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya

- KKP. (2016, Maret 23). Konsumsi Ikan Naik Dalam 5 Tahun Terakhir. *Kementrian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia* di dapat dari <http://kkp.go.id/2016/03/23/konsumsi-ikan-naik-dalam-5-tahun-terakhir/>
- KKP. (2017, November 21). Hari Ikan Nasional ke-4 Tahun 2017 : “Ikan Untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat”. *Kementrian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia* di dapat dari <http://kkp.go.id/2017/11/21/hari-ikan-nasional-ke-4-tahun-2017-ikan-untuk-kesehatan-dan-kesejahteraan-masyarakat/>
- Koranperdjoeangan. (2017, Oktober 29). Daftar UMK se-Jawa Timur Tahun 2018 Jika Menggunakan PP 78/2015. Makin Jauh dari Layak. Koran Perdjoeangan. Com di dapat dari <https://www.koranperdjoeangan.com/daftar-umk-se-jawa-timur-tahun-2018-jika-menggunakan-pp-782015-makin-jauh-dari-layak/>
- KSK Kecamatan Mojosari. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Mojosari 2016. Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto
- Mareta, Dea Tio dan Awami, Shofia Nur. 2011. Pengawetan Ikan Bawal Dengan Pengasapan dan Pemanggangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian MEDIAGRO Vol. 7 No. 2*
- Maulana, Akbar. 2016. Analisis Tingkat Konsumsi Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) pada Rumah Tangga Konsumsi Sekitar Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Mubyarto dan Suratno. 1981. Metodologi Penelitian Ekonomi. Yogyakarta: Yayasan Agro Ekonomi
- Nugraheni, Mutiara. 2013 Pengetahuan Bahan Pangan Hewani. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Persaulian, Baginda., Aimon, Hasdi dan Anis, Ali. 2013. Analisis Konsumsi Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02*
- Putri, Christina Swastika. 2014. Pola Konsumsi Ikan Mahasiswa Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Rachmadian, Febrilla. 2016. Analisis Konsumsi Ikan Segar dan Olahan Ikan di Sekitar Kelurahan Pandanwangi, Malang Jawa Timur. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya. Jakarta: Grasindo

- Rahayu, Irma Sri. 2015. Analisa Tingkat Konsumsi Ikan Pada Masyarakat Sekitar Kawasa Waduk Lahor Desa Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan*. Lembaran Negara RI 2009, No.154. Sekretariat Negara Jakarta
- Reza, Harris Putra., Nur Indrawati Lipoeto., Husnil Kadri. 2016. Hubungan Konsumsi Makanan Sumber Antioksidan Dan Omega-3 Terhadap Tekanan Darah Masyarakat Di Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas 5(2)*
- Rofik, Syafi'ul dan Ratnani, Rita Dwi. 2012. Ekstrak Daun Api-Api (*Avecennia Marina*) Untuk Pembuatan Bioformalin Sebagai Antibakteri Ikan Segar. *Prosiding SNST ke-3*. Universitas Wahid Hasyim Semarang
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riser Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Siskaperbapo. 2018. Harga rata-rata Provinsi Jawa Timur di Tingkat Konsumen Tanggal 22-04-2018. Siskaperbapo didapat dari <http://siskaperbapo.com/harga/tabel>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (edisi ke-22)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto, Catur. 1995. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Utami, Dyah Panuntun. 2011. Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik Di Kabupaten Sragen. *Jurnal ilmu-ilmu pertanian MEDIAGRO Vol. 7 No. 1*
- Wirawan, I Gede Yono. 2013. Permintaan Buah Pisang Ambon Oleh Rumah Tangga Di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 1*
- WPI. 2018. Harga Ikan Rata-rata di Tingkat eceran Rp/kg 22-04-2018 (Info Harga Ikan – Republik Indonesia). *Warta Pasar Ikan Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan* didapat dari <http://wpi.kkp.go.id/info-harga-ikan>
- Yuliana, Ernik. 2010. Pendekatan Perspektif Dalam Pemecahan Permasalahan Aspek Produk Dan Pemasaran Abon Ikan (Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama Tenggiri Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Volume 6 Nomor 2*

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Rata-rata Konsumsi Ikan dan Olahan Ikan Per Kapita Per Tahun

<b>Nama</b>	<b>Y (kg/bulan)</b>	<b>Jumlah Keluarga</b>	<b>Jumlah Konsumsi Ikan dan olahan ikan (kg/kapita/tahun)</b>
Widarti	6	3	24
Hamidah	6	5	14,4
Sundari	5	5	12
Sulimah	12	4	36
Solikhah	4	4	12
Rukmatin	4	4	12
Rukini	1	2	6
Janu Iswati	8	2	48
Juwati	5	2	30
Endang	8	5	19,2
Siti Mariani	5	4	15
Toibah	2,5	5	6
Kayati	2	2	12
Samiah	8	4	24
Wartini	5	4	15
Puryati	2	4	6
Hermin	2	3	8
Marlilik	8	4	24
Sarofah	2	3	8
Rumiana	2	3	8
Nuriyah	2	4	6
Suntiani	2	4	6
Putri Andriani	2	3	8
Samah	2	3	8
Munjayanti	3	4	9
Satunah	4	4	12
Atini	6	4	18
Lailatus Sa'adah	2	4	6
Suhartini	6	2	36
Dwi Susanti	6	5	14,4
Sutiyowati	2	2	12
Siti Maimanah	2,5	2	15
Wulan Damayanti	8	3	32
Sutik	2	4	6
Sini	2,5	5	6
Satikah	4	4	12
Siti Rukani	4	4	12

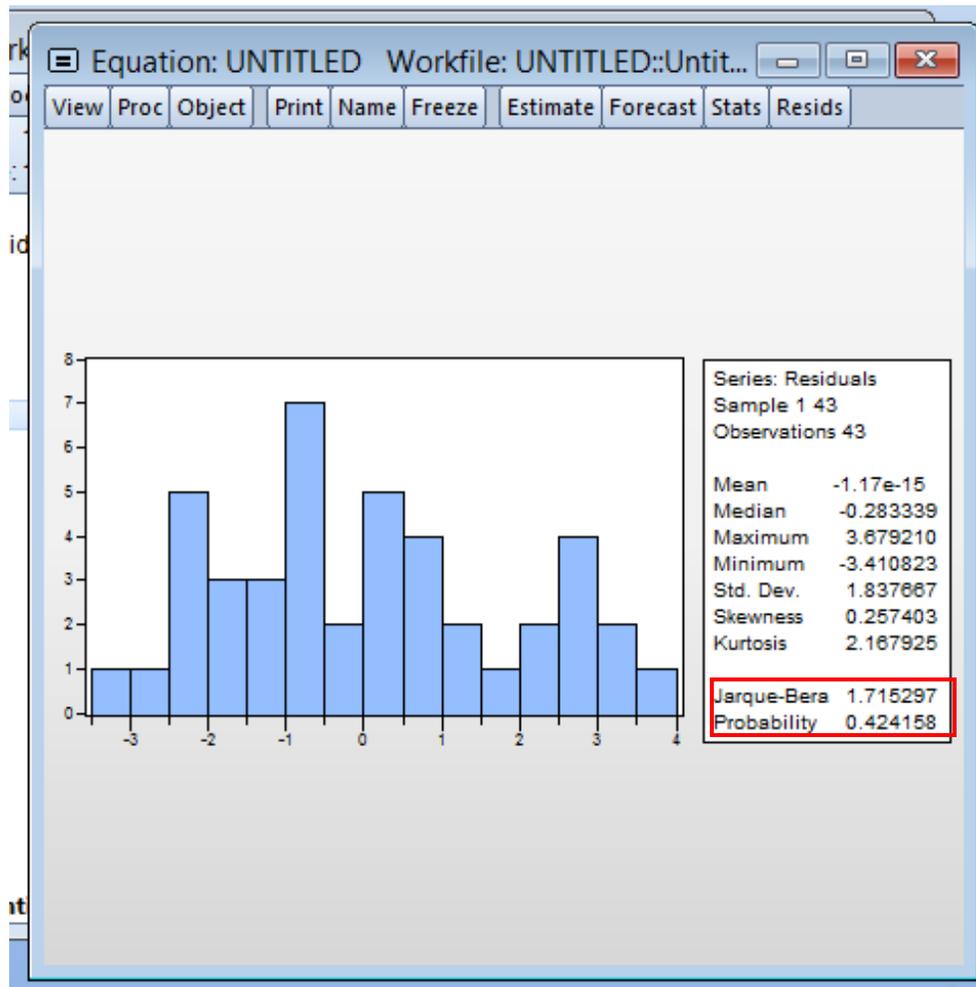
Rizka Verry D	4	4	12
Rika Dwi K	0,75	2	4,5
Miskah	6	3	24
Sri Asih	2,5	3	10
Tri Dwi J	2	3	8
Yayuk Idawati	2,5	3	10
Total			626,5
Rata-rata Konsumsi			14,56976744

Rumus:

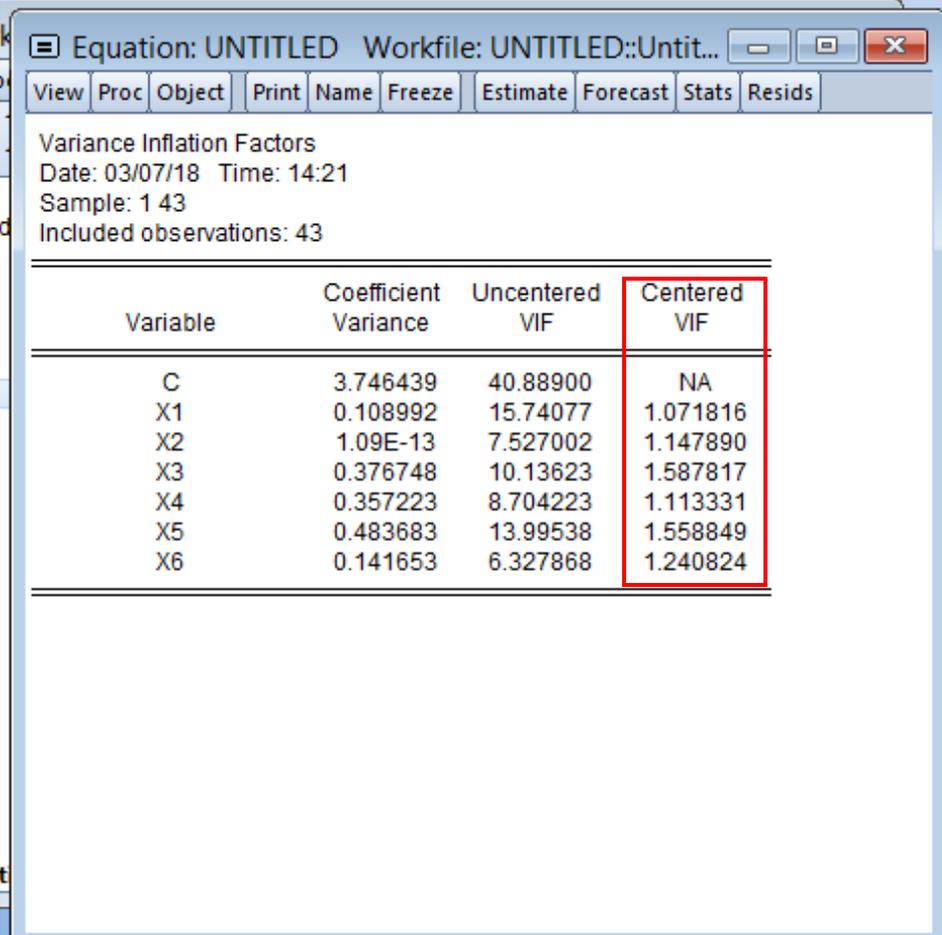
$$\text{Jumlah konsumsi per kapita per tahun} = \frac{\text{jumlah konsumsi per bulan}}{\text{jumlah keluarga}} \times 12$$

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata jumlah konsumsi ikan dan olahan ikan} &= \frac{\text{jumlah konsumsi per kapita per bulan}}{\text{jumlah responden}} \\ &= \frac{626,5}{43} \\ &= 14,57 \end{aligned}$$

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Nilai Jarque-Bera LM



## Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai VIF



Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untit...

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Variance Inflation Factors  
Date: 03/07/18 Time: 14:21  
Sample: 1 43  
Included observations: 43

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.746439	40.88900	NA
X1	0.108992	15.74077	1.071816
X2	1.09E-13	7.527002	1.147890
X3	0.376748	10.13623	1.587817
X4	0.357223	8.704223	1.113331
X5	0.483683	13.99538	1.558849
X6	0.141653	6.327868	1.240824

## Lampiran 5. Hasil Perhitungan Uji Non-Heteroskedastisitas

Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untit...

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.496404	Prob. F(5,37)	0.0480
Obs*R-squared	10.84691	Prob. Chi-Square(5)	0.0545
Scaled explained SS	8.451411	Prob. Chi-Square(5)	0.1330

Test Equation:  
 Dependent Variable: AWRESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/07/18 Time: 14:32  
 Sample: 1 43  
 Included observations: 43  
 Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.551170	0.354255	4.378686	0.0001
X1*WGT	0.119656	0.116012	1.031419	0.3090
X3*WGT	-0.734789	0.261130	-2.813883	0.0078
X4*WGT	-0.339163	0.230871	-1.469056	0.1503
X5*WGT	0.296638	0.192590	1.540258	0.1320
X6*WGT	0.194565	0.171546	1.134183	0.2640

R-squared	0.252254	Mean dependent var	1.266583
Adjusted R-squared	0.151207	S.D. dependent var	0.916113
S.E. of regression	0.844015	Akaike info criterion	2.627495
Sum squared resid	26.35737	Schwarz criterion	2.873243
Log likelihood	-50.49113	Hannan-Quinn criter.	2.718119
F-statistic	2.496404	Durbin-Watson stat	1.842439
Prob(F-statistic)	0.048029		

## Lampiran 6. Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untit...

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.621314	Prob. F(2,34)	0.5432
Obs*R-squared	1.516146	Prob. Chi-Square(2)	0.4686

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/07/18 Time: 14:23  
 Sample: 1 43  
 Included observations: 43  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.419361	1.996492	0.210049	0.8349
X1	-0.099104	0.347144	-0.285483	0.7770
X2	4.85E-08	3.47E-07	0.140104	0.8894
X3	-0.080569	0.643029	-0.125297	0.9010
X4	-0.029884	0.642500	-0.046512	0.9632
X5	-0.033501	0.703668	-0.047608	0.9623
X6	0.002922	0.384442	0.007602	0.9940
RESID(-1)	0.061234	0.189669	0.322848	0.7488
RESID(-2)	0.195057	0.184086	1.059598	0.2968

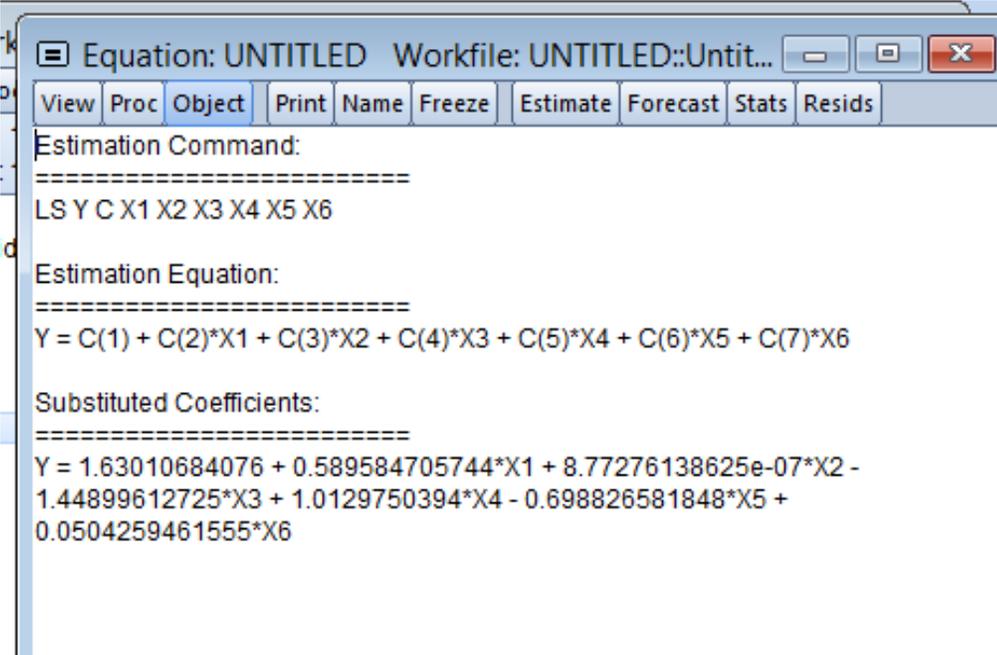
R-squared	0.035259	Mean dependent var	-1.17E-15
Adjusted R-squared	-0.191739	S.D. dependent var	1.837667
S.E. of regression	2.006122	Akaike info criterion	4.414050
Sum squared resid	136.8339	Schwarz criterion	4.782673
Log likelihood	-85.90207	Hannan-Quinn criter	4.549986
F-statistic	0.155328	Durbin-Watson stat	1.877451
Prob(F-statistic)	0.995242		

## Lampiran 7. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU								
11	0.2025	3.0045								
12	0.2681	2.8320	0.1714	3.1494						
13	0.3278	2.6920	0.2305	2.9851	0.1469	3.2658				
14	0.3890	2.5716	0.2856	2.8477	0.2001	3.1112	0.1273	3.3604		
15	0.4471	2.4715	0.3429	2.7270	0.2509	2.9787	0.1753	3.2160	0.1113	3.4382
16	0.5022	2.3881	0.3981	2.6241	0.3043	2.8601	0.2221	3.0895	0.1548	3.3039
17	0.5542	2.3176	0.4511	2.5366	0.3564	2.7569	0.2718	2.9746	0.1978	3.1840
18	0.6030	2.2575	0.5016	2.4612	0.4070	2.6675	0.3208	2.8727	0.2441	3.0735
19	0.6487	2.2061	0.5494	2.3960	0.4557	2.5894	0.3689	2.7831	0.2901	2.9740
20	0.6915	2.1619	0.5945	2.3394	0.5022	2.5208	0.4156	2.7037	0.3357	2.8854
21	0.7315	2.1236	0.6371	2.2899	0.5465	2.4605	0.4606	2.6332	0.3804	2.8059
22	0.7690	2.0902	0.6772	2.2465	0.5884	2.4072	0.5036	2.5705	0.4236	2.7345
23	0.8041	2.0609	0.7149	2.2082	0.6282	2.3599	0.5448	2.5145	0.4654	2.6704
24	0.8371	2.0352	0.7505	2.1743	0.6659	2.3177	0.5840	2.4643	0.5055	2.6126
25	0.8680	2.0125	0.7840	2.1441	0.7015	2.2801	0.6213	2.4192	0.5440	2.5604
26	0.8972	1.9924	0.8156	2.1172	0.7353	2.2463	0.6568	2.3786	0.5808	2.5132
27	0.9246	1.9745	0.8455	2.0931	0.7673	2.2159	0.6906	2.3419	0.6159	2.4703
28	0.9505	1.9585	0.8737	2.0715	0.7975	2.1884	0.7227	2.3086	0.6495	2.4312
29	0.9750	1.9442	0.9004	2.0520	0.8263	2.1636	0.7532	2.2784	0.6815	2.3956
30	0.9982	1.9313	0.9256	2.0343	0.8535	2.1410	0.7822	2.2508	0.7120	2.3631
31	1.0201	1.9198	0.9496	2.0183	0.8794	2.1205	0.8098	2.2256	0.7412	2.3332
32	1.0409	1.9093	0.9724	2.0038	0.9040	2.1017	0.8361	2.2026	0.7690	2.3058
33	1.0607	1.8999	0.9940	1.9906	0.9274	2.0846	0.8612	2.1814	0.7955	2.2806
34	1.0794	1.8913	1.0146	1.9785	0.9497	2.0688	0.8851	2.1619	0.8209	2.2574
35	1.0974	1.8835	1.0342	1.9674	0.9710	2.0544	0.9079	2.1440	0.8452	2.2359
36	1.1144	1.8764	1.0529	1.9573	0.9913	2.0410	0.9297	2.1274	0.8684	2.2159
37	1.1307	1.8700	1.0708	1.9480	1.0107	2.0288	0.9505	2.1120	0.8906	2.1975
38	1.1463	1.8641	1.0879	1.9394	1.0292	2.0174	0.9705	2.0978	0.9118	2.1803
39	1.1612	1.8587	1.1042	1.9315	1.0469	2.0069	0.9895	2.0846	0.9322	2.1644
40	1.1754	1.8538	1.1198	1.9243	1.0639	1.9972	1.0078	2.0723	0.9517	2.1495
41	1.1891	1.8496	1.1348	1.9175	1.0802	1.9881	1.0254	2.0609	0.9705	2.1356
42	1.2022	1.8451	1.1492	1.9113	1.0958	1.9797	1.0422	2.0502	0.9885	2.1226
43	1.2148	1.8413	1.1630	1.9055	1.1108	1.9719	1.0584	2.0403	1.0058	2.1105
44	1.2269	1.8378	1.1762	1.9002	1.1252	1.9646	1.0739	2.0310	1.0225	2.0991
45	1.2385	1.8346	1.1890	1.8952	1.1391	1.9578	1.0889	2.0222	1.0385	2.0884

## Lampiran 8. Model Estimasi Regresi Linier Berganda



```
Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untit...
View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Estimation Command:
=====
LS Y C X1 X2 X3 X4 X5 X6
Estimation Equation:
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5 + C(7)*X6
Substituted Coefficients:
=====
Y = 1.63010684076 + 0.589584705744*X1 + 8.77276138625e-07*X2 -
1.44899612725*X3 + 1.0129750394*X4 - 0.698826581848*X5 +
0.0504259461555*X6
```

## Lampiran 9. Hasil Perhitungan R square

Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untit...

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 03/07/18 Time: 14:18  
Sample: 1 43  
Included observations: 43

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.630107	1.935572	0.842184	0.4052
X1	0.589585	0.330139	1.785866	0.0825
X2	8.77E-07	3.30E-07	2.657915	0.0117
X3	-1.448996	0.613798	-2.360704	0.0238
X4	1.012975	0.597681	1.694841	0.0987
X5	-0.698827	0.695473	-1.004822	0.3217
X6	0.050426	0.376368	0.133980	0.8942

R-squared	0.445018	Mean dependent var	4.075581
Adjusted R-squared	0.352521	S.D. dependent var	2.466764
S.E. of regression	1.984908	Akaike info criterion	4.356922
Sum squared resid	141.8349	Schwarz criterion	4.643629
Log likelihood	-86.67383	Hannan-Quinn criter.	4.462651
F-statistic	4.811169	Durbin-Watson stat	1.798652
Prob(F-statistic)	0.001070		

Lampiran 10. Hasil Perhitungan Uji F

Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untit...

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/07/18 Time: 14:18  
 Sample: 1 43  
 Included observations: 43

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.630107	1.935572	0.842184	0.4052
X1	0.589585	0.330139	1.785866	0.0825
X2	8.77E-07	3.30E-07	2.657915	0.0117
X3	-1.448996	0.613798	-2.360704	0.0238
X4	1.012975	0.597681	1.694841	0.0987
X5	-0.698827	0.695473	-1.004822	0.3217
X6	0.050426	0.376368	0.133980	0.8942

R-squared	0.445018	Mean dependent var	4.075581
Adjusted R-squared	0.352521	S.D. dependent var	2.466764
S.E. of regression	1.984908	Akaike info criterion	4.356922
Sum squared resid	141.8349	Schwarz criterion	4.643629
Log likelihood	-86.67383	Hannan-Quinn criter.	4.462651
F-statistic	4.811169	Durbin-Watson stat	1.798652
Prob(F-statistic)	0.001070		

Lampiran 11. Hasil Perhitungan Uji t

Equation: UNTITLED Workfile: UNTITLED::Untit...

View Proc Object Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/07/18 Time: 14:18  
 Sample: 1 43  
 Included observations: 43

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.630107	1.935572	0.842184	0.4052
X1	0.589585	0.330139	1.785866	0.0825
X2	8.77E-07	3.30E-07	2.657915	0.0117
X3	-1.448996	0.613798	-2.360704	0.0238
X4	1.012975	0.597681	1.694841	0.0987
X5	-0.698827	0.695473	-1.004822	0.3217
X6	0.050426	0.376368	0.133980	0.8942

R-squared	0.445018	Mean dependent var	4.075581
Adjusted R-squared	0.352521	S.D. dependent var	2.466764
S.E. of regression	1.984908	Akaike info criterion	4.356922
Sum squared resid	141.8349	Schwarz criterion	4.643629
Log likelihood	-86.67383	Hannan-Quinn criter.	4.462651
F-statistic	4.811169	Durbin-Watson stat	1.798652
Prob(F-statistic)	0.001070		

## Lampiran 12. Dokumentasi



